

**HUBUNGAN *SELF-EFICACY* DENGAN KEDISIPLINAN
PADA MAHASISWA DALAM MENGIKUTI PROGRAM BTA-
PPI
DI PONDOK PESANTREN DARUL ABROR**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarajana Sosial
(S.Sos)

Oleh:

**AHMAD JARSANI
1817101008**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
JURUSAN KONSELING DAN PENGEMBANGAN
MASYARAKAT
FAKULTAS DAKWAH
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
PURWOKERTO
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ahmad Jarsani

NIM : 1817101008

Jenjang : S-1

Fakultas : Dakwah

Program Studi : Bimbingan Konseling Islam

Judul Skripsi : **Hubungan Self-eficacy dengan Kedisiplinan pada Mahasiswa yang Mengikuti Program BTA-PPI di Pondok Pesantren Darul Abror**

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi ini merupakan penelitian atau karya saya sendiri hal-hal yang menunjukkan buka karya saya, dalam skripsi ini diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Purwokerto, 7 Novemberr 2022

Saya yang menyatakan,



Ahmad Jarsani

NIM. 1817101008

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Dakwah

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, koreksi, dan perbaikan terhadap penulisan naskah skripsi dari:

Nama : Ahmad Jarsani

NIM : 1817101008

Jenjang : S-1

Fakultas : Dakwah

Program Studi : Bimbingan Konseling Islam

Judul Skripsi : **Hubungan Self-eficacy dengan Kedisiplinan pada Mahasiswa yang Mengikuti Program BTA-PPI di Pondok Pesantren Darul Abror**

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana dalam Bimbingan dan Konseling Islam (S.Sos).

Wassalamualaikum Wr.Wb.

Purwokerto, 7 November 2022
Pembimbing,



Dra. Amirotn Sholikhah, M.Si.
NIP. 19651006 199303 2 002

MOTTO

“Disiplin adalah jembatan antara cita-cita dan pencapaian”

(Jim Rohn : Pengusaha, penulis, dan motivator dari Amerika Serikat)

Hubungan Self-efficacy dengan Kedisiplinan Pada Mahasiswa Dalam Mengikuti Program BTA-PPI di Pondok Pesantren Darul Abror

Ahmad Jarsani

NIM 1817101008

Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh adanya mahasiswa baru angkatan 2022 yang tidak lulus dalam ujian BTA-PPI dan kemudian mengikuti program pesantrenisasi di Pondok Pesantren Darul Abror Watumas. Banyak santri atau mahasiswa yang memerlukan adaptasi dengan program-program dan lingkungan pondok pesantren, namun dalam proses adaptasi tersebut tidak semua mahasiswa atau santri bisa berjalan lancar, sehingga mempengaruhi kedisiplinan mereka dalam mengikuti program. Menurut peneliti hal tersebut berkaitan dengan efikasi diri yang dimiliki para santri. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengetahui hubungan *self-efficacy* dengan kedisiplinan mahasiswa dalam mengikuti program BTA-PPI di Pondok Pesantren Darul Abror.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan sampel sebanyak 55 orang mahasiswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner (angket), observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data menggunakan analisis korelasi *product moment*.

Berdasarkan penelitian dihasilkan nilai $r_{xy} = 0,408$, kemudian diujikan dengan taraf signifikansi 5%, diketahui nilai r_{tabel} taraf signifikansi 5% dengan $N=55$ adalah 0,266. Maka dapat disimpulkan $r_{xy} > r_{tabel}$ ($0,408 > 0,266$). Kemudian setelah disesuaikan dengan tabel penafsiran koefisien korelasi, nilai $r_{xy} = 0,408$ berada pada tingkat koefisien korelasi “**sedang**”. Sehingga dapat disimpulkan bahwa “terdapat hubungan yang signifikan antara *self-efficacy* dengan kedisiplinan pada mahasiswa yang mengikuti program BTA-PPI di Pondok Pesantren Darul Abror.” Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa H_a (Hipotesa Alternatif) **diterima**, dan H_o (Hipotesa Nihil) **ditolak**. Jadi kesimpulan pada penelitian ini adalah “Terdapat hubungan yang signifikan antara *self-efficacy* dengan kedisiplinan pada mahasiswa yang mengikuti program BTA-PPI di Pondok Pesantren Darul Abror.”

Jadi, Berdasarkan hasil kuesioner yang dilakukan kepada responden, dapat disimpulkan bahwa *self-efficacy* memiliki pengaruh yang sedang terhadap kedisiplinan. Hal ini berarti, semakin tinggi *self-efficacy* maka semakin meningkatkan kedisiplinan dan sebaliknya.

Kata kunci: *self-efficacy*, kedisiplinan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553, www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

HUBUNGAN SELF-EFICACY DENGAN KEDISIPLINAN PADA MAHASISWA
DALAM MENGIKUTI PROGRAM BTA-PPI DI PONDOK PESANTREN DARUL
ABROR

Yang disusun oleh **Ahmad Jarsani**, NIM.1817101008 Program Studi **Bimbingan dan Konseling Islam**, Jurusan **Konseling dan Pengembangan Masyarakat Islam**, Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifudin Zuhri, telah diujikan pada hari Kamis, Tanggal 5 Januari 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Sosial (S.Sos)** dalam Bimbingan dan Konseling oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Pembimbing

Dra. Amirotn Sholikhah, M.Si.
NIP. 196510061993032002

Sekretaris Sidang/Penguji II

Nurul Khotimah, M.Sos
NIP. -

Penguji Utama

Wardo, M.Kom.
NIP. 198111192006041004

Mengesahkan,

Purwokerto, 25 Januari 2023

Dekan,



Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag.
NIP. 19691219 199803 1 001

PERSEMBAHAN

Puji syukur penulis haturkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat, hidayah dan inayah-Nya sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan, dan semoga membawa berkah serta manfaat. Dengan segenap kerendahan hati, karya sederhana ini saya persembahkan untuk almamaterku, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya kita diberikan kesehatan dan keselamatan. Sholawat serta salam semoa tetap tucurahkan kepada Nabi Muhammad Saw beserta keluarga, sahabat, dan kepada kita umatnya semoga mendapat darinya di hari akhir kelak.

Atas nikmat Allah SWT penulis dapat menyelesaikan skripsi berjudul “Hubungan *Self-efficacy* dengan Kedisiplinan Pada Mahasiswa Dalam Mengikuti Program BTA-PPI di Pondok Pesantren Darul Abror Purwokerto”.

Penulis menyadari tanpa adanya dukungan dari berbagai pihak, maka skripsi ini tidak akan selesai. Dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari adanya bimbingan, bantuan, dan motivasi dari berbagai pihak baik dari segi moril ataupun materil. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. K.H. Moh. Roqib, M.Ag., Rektor Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. Fauzi, M.Ag., Wakil Rektor I Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag., Wakil Rektor II Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. Sul Khan Chakim, S.Ag., M.M., Wakil Rektor III Universitas Islam Negeri Profesor Kyai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag., Dekan Fakultas Dakwah.
6. Dr. Muskinul Fuad, M.Ag., Wakil Dekan I Fakultas Dakwah.
7. Dr. Hj. Khusnul Khotimah, M.Ag., Wakil Dekan II Fakultas Dakwah.
8. Dr. H. Musta'in, S.Pd., M.Si., Wakil Dekan III Fakultas Dakwah.
9. Nur Azizah, M.Si., Ketua Jurusan Konseling dan Pengembangan Masyarakat. Terima kasih ibu, telah memberikan arahan, bimbingan dan motivasi selama penulis menempuh Pendidikan di Prodi Bimbingan dan Konseling Islam.

10. Lutfi Faishol, M.Pd., Koordinataor Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam. Terima kasih bapak, telah membantu penulis menyelesaikan tugas akhir skripsi beserta ujian lainnya.
11. Dra. Amirotn Sholikhah, M.Si, dosen pembimbing skripsi, saya mengucapkan banyak terimakasih atas segala bimbngan, waktu dan kesabarannya sehingga saya dapat menyelesaikan tanggung jawab saya untuk mengerjakan skripsi dengan maksimal.
12. Seluruh sivitas akademik Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
13. Kedua orang tua Bapak Ahmad Kasnowi dan Ibu Matoyah yang telah bekerja keras, mendo'akan dengan tulus dan ikhlas. Terimakasih banyak atas segala dukungan, motivasi dan kasih sayang.
14. Kedua kakak dan adik-adik saya, terimakasih atas segala bentuk dukungan baik moril ataupun materil yang sudah diberikan.
15. Untuk teman-teman saya baik yang di rumah, di kampus, maupun teman-teman di Pondok Pesantren Darul Abror, yang sudah bersedia menemani dan memberikan dukungan dan bantuan, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Saya ucapkan banyak terimakasih.

Seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terimakasih atas segala bantuan yang telah diberikan dan semoga dapat menjadi amal sholeh dan mendapat balasan dari Allah SWT. Karena adanya kekurangan dalam skripsi ini, maka penulis mohon kritik dan saran yang membangun dan semoga karya ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca pada umumnya.

Purwokerto, 7 Novemberr 2022



Ahmad Jarsani
NIM. 1817101008

DAFTAR ISI

HUBUNGAN SELF-EFICACY DENGAN KEDISIPLINAN PADA MAHASISWA DALAM MENGIKUTI PROGRAM BTA-PPI DI PONDOK PESANTREN DARUL ABROR

PERNYATAAN KEASLIAN	i
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	ii
MOTTO	iii
ABSTRAK	iv
LEMBAR PENGESAHAN	v
PERSEMBAHAN.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian	7
D. Definisi Operasional.....	8
E. Kajian Pustaka.....	12
F. Sistematika Pembahasan	14
BAB II	15
KAJIAN TEORI	15
A. Self-Efficacy	15
B. Fungsi Self Efficacy	18
1. Fungsi Kognitif.....	18
2. Fungsi Motivasi	19
3. Fungsi Afeksi	19
4. Fungsi Selektif.....	19
C. Kedisiplinan.....	19
D. Hubungan Self-Efficacy Dengan Kedisiplinan Mahasiswa Dalam Mengikuti Program BTA-PPI.....	24

E. Hipotesis	25
BAB III.....	26
METODE PENELITIAN	26
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	26
B. Tempat dan Waktu Penelitian	26
C. Populasi dan Sampel	27
D. Variabel dan Indikator Penelitian.....	28
E. Teknik Pengumpulan Data.....	30
F. Teknik Analisis Data.....	32
BAB IV	34
HASIL DAN PEMBAHASAN	34
A. Deskripsi Penelitian	34
B. Uji Validitas dan Reliabilitas	36
C. Deskripsi Tiap Variabel dan Indikator.....	49
D. Hasil Penelitian	71
BAB V.....	83
PENUTUP.....	83
A. Kesimpulan	83
B. Saran.....	84
DAFTAR PUSTAKA	85
LAMPIRAN-LAMPIRAN	87

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Jumlah Responden	26
Tabel 2 Self-efficacy	27
Tabel 3 Kedisiplinan	29
Tabel 4 Jumlah Responden	34
Tabel 5 Uji Validitas Variabel Self-efficacy	36
Tabel 6 Data Instrumen Penelitian Self-Efficacy	37
Tabel 7 Data Instrumen Penelitian Self-Efficacy	38
Tabel 8 Uji Validitas Variabel Kedisiplinan	41
Tabel 9 Data Instrumen Penelitian Kedisiplinan	41
Tabel 10 Data Instrumen Penelitian Kedisiplinan	43
Tabel 11 Data Reliabilitas Variabel X dan Y	46
Tabel 12 Analisis Butir Instrumen Penelitian tentang tingkat kesulitan (Level) ..	47
Tabel 13 Analisis Butir Instrumen tentang Kemampuan (Strength)	48
Tabel 14 Analisis Butir Instrumen tentang Kecenderungan menunda mengerjakan tugas	48
Tabel 15 Analisis Butir Instrumen tentang Mengalahkan Rasa Malas Ketika Belajar	49
Tabel 16 Analisis Butir Instrumen tentang Meminta Bantuan Teman Ketika Menghadapi Kesulitan	50
Tabel 17 Analisis Butir Instrumen tentang pulang ke rumah orang tua sesuai jadwal pondok pesantren	51
Tabel 18 Analisis Butir Instrumen tentang pulang ke rumah orang tua sesuai jadwal pondok pesantren	51
Tabel 19 Analisis Butir Instrumen tentang Berusaha dengan Sungguh-sungguh dalam Menghadapi Masalah	52
Tabel 20 Analisis Butir Instrumen tentang Kurang Yakin akan Kemampuan Sendiri	53
Tabel 21 Analisis Butir Instrumen tentang Memotivasi Diri Sendiri untuk Belajar	53

Tabel 22 Analisis Butir Instrumen tentang Tidak Mudah Menyerah	54
Tabel 23 Analisis Butir Instrumen tentang Mudah Putus Asa.....	55
Tabel 24 Analisis Butir Instrumen tentang Terus Berusaha	56
Tabel 25 Analisis Butir Instrumen tentang Menyerah Ketika Tidak Bisa Menguasai Materi.....	56
Tabel 26 Analisis Butir Instrumen tentang Menyerah Ketika Ada Pelajaran Baru yang Sulit	57
Tabel 27 Analisis Butir Instrumen Penelitian tentang Mengikuti Kegiatan Madin Sesuai Jadwal	58
Tabel 28 Analisis Butir Instrumen Penelitian tentang Berangkat Kegiatan atau Madin dengan tepat Waktu	58
Tabel 29 Analisis Butir Instrumen Penelitian tentang datang terlambat ketika ada kegiatan atau madin.....	59
Tabel 30 Analisis Butir Instrumen Penelitian tentang Sering Absen Ketika Ada Jadwal Madin	60
Tabel 31 Analisis Butir Instrumen Penelitian tentang Usaha Mentaati Segala Aturan yang Ada di Pondok Pesantren	60
Tabel 32 Analisis Butir Instrumen Penelitian tentang Pernah Melanggar Aturan Pondok Pesantren.....	61
Tabel 33 Analisis Butir Instrumen Penelitian tentang Menerima Sangsi dengan Patuh apabila Melanggar Aturan.....	62
Tabel 34 Analisis Butir Instrumen Penelitian tentang Sholat dengan Tepat Waktu	63
Tabel 35 Analisis Butir Instrumen Penelitian tentang Mencontek Pekerjaan Teman	63
Tabel 36 Analisis Butir Instrumen Penelitian tentang Pernah Ketiduran Ketika pembelajaran	64
Tabel 37 Analisis Butir Instrumen Penelitian tentang Mengerjakan Tugas dari Pembimbing	65
Tabel 38 Analisis Butir Instrumen Penelitian tentang Mengulas Kembali Materi di Kamar.....	65

Tabel 39 Analisis Butir Instrumen Penelitian tentang Senang dan Bangga jika Bisa Menyelesaikan Tugas dengan Tepat Waktu	66
Tabel 40 Analisis Butir Instrumen Penelitian tentang Tidak Mengerjakan Tugas yang diberikan Pembimbing	67
Tabel 41 Analisis Butir Instrumen Penelitian tentang Sering Menunda Mengerjakan Tugas	68
Tabel 42 Uji Normalitas Data	69
Tabel 43 Uji Linearitas Data	70
Tabel 44 Nilai Variabel X (Self-Efficacy) dan Nilai Variabel Y (Kedisiplinan)...	72
Tabel 45 Koefisien Korelasi.....	74
Tabel 46 Uji Korelasi Product Moment	76
Tabel 47 Tabel Penafsiran Terhadap Koefisien Korelasi	77

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kehidupan di pondok pesantren identik dengan kedisiplinan yang diterapkan bagi para santri, contohnya adalah disiplin mengikuti program-program yang diterapkan di pondok pesantren. Pondok pesantren merupakan gabungan dari kata pondok dan pesantren, kata pondok berasal dari bahasa arab “funduk” yang berarti tempat tidur atau wisma. Pada umumnya pondok pesantren memang merupakan tempat tinggal sederhana bagi para santri. Sedangkan kata pesantren berasal dari kata dasar “santri” yang dibubuhi awalan “pe” dan alhiran “an” yang berarti tempat tinggal para santri.¹

Bagi santri yang baru tinggal di pondok pesantren tentunya harus dapat menyesuaikan diri dengan segala yang ada di pondok pesantren tersebut, seperti lingkungan, teman, program pembelajaran dan lain sebagainya. Dalam proses adaptasi atau penyesuaian diri dibutuhkan keyakinan akan kemampuannya untuk dapat mengikuti program-program yang ada di pondok dengan baik. Kemampuan tersebut disebut dengan efikasi diri.

Keyakinan dalam diri untuk menghadapi segala tuntutan baru sering disebut efikasi diri. *Self-Efficacy* sendiri mengacu pada kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mengatur dan melakukan tugas tertentu. Efikasi diri menentukan bagaimana perasaan seseorang dan cara berfikir untuk bisa termotivasi dan bagaimana individu akan bertindak dan berperilaku. Keyakinan dapat mempengaruhi seseorang dalam mencapai hasil yang diinginkan dengan maksimal.² Individu dengan Self-Efikasi yang tinggi akan memilih tugas yang lebih menantang, mereka akan menetapkan tujuan mereka sendiri yang lebih tinggi. Mahasiswa dengan efikasi diri yang tinggi akan menghadapi tugas, persoalan, dan aktifitas dengan penuh semangat dan tidak mudah menyerah, dapat memotivasi dirinya secara kognitif untuk lebih

¹Zamakhsyari Dhofier, Tradisi Pesantren, (Jakarta: LP3ES, 1994), hlm. 18

²Alquraishi. Self-Efficacy In Online Learning Environments: A literature Review. *Contemporary Issues in Education Research – First Quarter* Vol. 9, No. 01. hlm 45-46

bertindak lebih presistensi dan terarah, dapat menggunakan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki secara efisien, mengembangkan keyakinan untuk mencoba hal-hal baru, dan juga lebih mungkin untuk lulus.³

Self-Efficacy berkaitan dengan persepsi atau kepercayaan diri seseorang dalam menyelesaikan tugas atau mencapai tujuannya yang berpengaruh pada motivasi diri seseorang dan kemudian akan mendorong individu tersebut agar berusaha lebih keras. Allah SWT berfirman:

هُ مُعَقَّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

Baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan belakangnya. Mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan merubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia.

Surat al-Ra'ad ayat 11 mengisyaratkan bahwasanya manusia diberi kesempatan untuk merubah kondisinya dengan cara mengubah keadaan dalam diri mereka. M. Quraish Shihab menafsirkan kalimat (مَا بِأَنْفُسِهِمْ) sebagai “sisi dalam” atau kondisi kejiwaan manusia, sedangkan Hamka menyebutnya sebagai kekuatan dan akal budi yang dianugerahkan Allah kepada manusia sehingga manusia dapat bertindak sendiri dan mengendalikan dirinya sendiri dibawah naungan Allah.⁴ Dengan demikian, manusia berkuasa atas dirinya selama masih dalam batas-batas ketentuan Allah dengan mengandalkan sisi dalam atau akal budi mereka.

Perubahan yang terjadi karena sebab perubahan budi pekerti menurut Shihab adalah perubahan dalam bentuk apa saja, baik perubahan hal negative menjadi positif atau juga sebaliknya.⁵ Terkait hal tersebut, Bandura

³ Schreiner & Panjares. *Self-Efficacy Theory. In Handbook of Motivasi at School*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.

⁴Hamka, *Tafsir al-Azhar Juzu' 13 Surat 13* (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1982), hlm 73

⁵M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Mishbah: Pesan, kesan, dan Keserasian Al-Qur'an Vol. 6*, (Jakarta: Lentera Hati, 2007), hlm. 568

menyatakan bahwa Self-Eficacy yang dimiliki seseorang akan menentukan apakah orang tersebut akan menampilkan perilaku tertentu atau tidak. Kinerja pencapaian yang dilakukan seseorang dipengaruhi oleh keyakinannya. Tanpa adanya self-eficacy seseorang akan enggan untuk mencoba sesuatu karena individu tersebut sudah tidak yakin akan kemampuannya.⁶

Dalam Q.S al-Baqarah/2: 286, Allah SWT juga berfirman:

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِنْ نَسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ وَاعْفُ عَنَّا وَارْحَمْنَا إِنَّكَ أَنْتَ الْمُؤْمِنُ الْكَافِرِينَ

Artinya:

“ Allah tidak akan membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Ia mendapat pahala (dari kebaikan) yang diusahakannya dan ia mendapatkan siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya. Mereka berdo'a Ya tuhan kami, janganlah engkau hukum kami jika kami lupa atau tersalah. Ya tuhan kami, janganlah engkau bebaskan kepada kami beban yang berat sebagaimana engkau beban kepada orang-orang sebelum kami. Ya tuhan kami, janganlah engkau pikulkan kepada kami apa yang tak sanggup kami memikulnya. Beri maafilah kami, ampunilah kami, dan rahmatilah kami. Engkau penolong kami, maka tolonglah kami terhadap kaum yang kafir.”

Ayat di atas dapat disimpulkan bahwa Allah SWT tidak akan membebani dengan sesuatu yang berada diluar kemampuan umatnya. Maka timbulah keyakinan bahwa apapun yang terjadi, kita akan mampu menghadapinya. Auat ini juga mengisyaratkan bahwa manusia memiliki kemampuan sebagai bekal untuk menjalani kehidupan ini, maka hendaknya setiap orang meyakini bahwa kemampuan yang telah dimiliki mampu menjadi potensi untuk mencapai suatu tujuan.

Kedisiplinan merupakan perilaku yang harus dimiliki oleh individu terkhusus dalam hal ini mahasiswa, karen kedisiplinan merupakan salah satu faktor individu dapat berhasil mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam proses

⁶Howard S. Friedman dan Miriam W. Schustack, *Kepribadian: Teori Klasik dan Riset Modern*, (Jakarta: Erlangga, 2006), hlm. 283

mengikuti program BTA-PPI, tidak hanya membutuhkan efikasi diri namun juga kedisiplinan sangat mempengaruhi hasil belajar. Sebagaimana mahasiswa yang mengikuti program dengan disiplin akan lebih fokus untuk mendapatkan hasil yang diinginkan. Kedisiplinan sendiri merupakan suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan kepatuhan, keteraturan, ketaatan, dan keterikatan. Kedisiplinan yang perlu diterapkan oleh mahasiswa dalam mengikuti program BTA-PPI antara lain adalah disiplin waktu, disiplin belajar, dan disiplin sikap.

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk mempertahankan ciri khas keislaman sebagai salah satu tolak ukur kualitasnya menerapkan standarisasi minimal kemampuan Baca Tulis Al-qur'an, dan Pengetahuan Pengamalan Praktek Ibadah atau yang disebut dengan Program BTA-PPI. Bagi Mahasiswa baru yang diterima di Universitas tersebut akan menjalani Tes BTA-PPI terlebih dahulu, selain itu juga ada Tes Ujian Bahasa yang harus dijalani. BTA-PPI adalah program utama dari pesantrenisasi di UIN SAIZU dimana seluruh mahasiswa yang wajib mengikuti program pesantrenisasi akan diberikan materi BTA-PPI yang sudah disusun dalam bentuk modul BTA-PPI dan diuji setelah mengikuti program tersebut. Tes BTA-PPI merupakan ujian yang diberikan kepada mahasiswa untuk mengukur kemampuan dasar agama mahasiswa, yang meliputi kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI). Tes ini diselenggarakan oleh Unit Pelaksanaan Teknis (UPT) Ma'had al-jami'ah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Untuk Mahasiswa baru yang dinyatakan tidak lulus ujian BTA-PPI harus menjalani Program wajib mondok atau Pesantrenisasi selama 1 tahun, program tersebut diselenggarakan guna membantu mahasiswa-mahasiswa yang belum memenuhi standar BTA-PPI yang ditetapkan pihak kampus. Dengan program pesantrenisasi mahasiswa yang belum lulus ujian akan direkomendasikan untuk masuk Pondok pesantren yang bekerja sama dengan kampus atau Pondok Pesantren Mitra, agar mendapat bimbingan belajar tentang BTA-PPI sehingga mencapai standar yang ditentukan dan lulus pada

ujian yang diadakan selanjutnya. Bagi mahasiswa baru yang belum memiliki basis pendidikan agama yang mendalam sebelumnya seperti pondok pesantren, tentunya mereka harus memiliki dan menyiapkan bekal yang lebih agar mampu menghadapi dan menjalani program tersebut salah satunya adalah memiliki efikasi diri atau keyakinan diri yang tinggi.

Mahasiswa baru yang dinyatakan tidak lulus pada saat Ujian, maka diwajibkan mengikuti program Pesantrenisasi dengan mendaftar dan mengikuti bimbingan di Pondok Pesantren Mitra. Ada 30 pondok pesantren mitra, salah satu pondok pesantren mitra yang banyak diminati adalah Pondok Pesantren Darul Abror Watumas Purwokerto, setiap tahun ajaran baru pondok tersebut dapat menerima ratusan mahasiswa baru yang hendak mengikuti bimbingan BTA-PPI. Mahasiswa yang mendaftar ke Pondok Pesantren akan menjadi santri baru di pondok tersebut, sebagai santri baru tentunya harus menyesuaikan diri atau adaptasi dengan keadaan terutama lingkungan, teman, dan aktifitas-aktifitas yang berbeda dengan kehidupan sehari-hari yang dijalani sebelumnya.

Penelitian ini meneliti Mahasiswa baru angkatan 2022 yang tidak lulus dalam ujian BTA-PPI dan kemudian mengikuti program pesantrenisasi di Pondok Pesantren Darul Abror Watumas. Dengan jumlah populasi sebanyak 55 mahasiswa. Alasan peneliti memilih Pondok Pesantren Darul Abror adalah karena berdasarkan observasi yang dilakukan selama periode bulan Februari hingga Mei terdapat permasalahan yang menonjol dibandingkan dengan pondok pesantren lain yang hendak diteliti, yaitu self-efficacy dan kedisiplinan santri dalam mengikuti program BTA-PPI. Selain itu, peneliti juga berdomisili di Pondok Pesantren Darul Abror sehingga peneliti memiliki akses yang mudah dalam melakukan penelitian lebih dalam untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Kemudian alasan mengambil tema efikasi diri kedisiplinan adalah karena berdasarkan observasi, peneliti menemukan masalah mengenai efikasi diri yang dimiliki oleh para santri yang mengikuti program BTA-PPI dimana banyak santri atau mahasiswa yang memiliki efikasi diri rendah sehingga berpengaruh terhadap kedisiplinan dalam mengikuti program BTA-

PPI. Selain itu, masih jarang penelitian yang membahas mengenai efikasi diri dengan kedisiplinan sehingga menarik untuk diteliti dan dikembangkan lagi dengan sudut pandang yang berbeda. Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti mengambil judul penelitian sebagai berikut : “HUBUNGAN SELF-EFFICACY DENGAN KEDISIPLINAN PADA MAHASISWA DALAM MEGIKUTI PROGRAM BTA-PPI DI PONDOK PESANTREN DARUL ABROR”.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

Adakah hubungan *Self-Efficacy* dengan kedisiplinan mahasiswa dalam mengikuti program BTA-PPI di Pondok Pesantren Darul Abror.

C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah mengungkap atau menggambarkan hubungan *Self Efficacy* dengan kedisiplinan Mahasiswa dalam Mengikuti Program BTA-PPI di Pondok Pesantren Darul Abror.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan bisa dijadikan bahan kajian ilmu di Fakultas Dakwah dari hubungan *Self-Efficacy* dengan kedisiplinan Mahasiswa dalam Mengikuti Program BTA-PPI dan Wajib Pesantren di Pondok Pesantren Darul Abror.

b. Manfaat Praktis

Manfaat Praktis penelitian ini untuk:

1) Bagi mahasiswa

- a) Dengan adanya penelitian ini, diharapkan bisa menambah wawasan dan bacaan mahasiswa mengenai self-efficacy.
- b) Penelitian ini bisa dijadikan referensi bagi penelitian yang berkaitan dengan self-efficacy.

2) Bagi Santri

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan para santri bisa meningkatkan self-efficacy dan kedisiplinan mereka agar dapat mengikuti dan menyelesaikan program BTA-PPI dengan baik sehingga bisa lulus pada saat ujian.

3) Bagi pengasuh pondok pesantren

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan bisa menjadi salah satu bahan evaluasi terhadap efektifitas program-program BTA-PPI yang diberikan kepada para santri. Selain itu, diharapkan

kepada pengasuh pondok pesantren agar dapat membantu meningkatkan self-efficacy para santri, salah satunya dengan cara memberikan motivasi.

4) Bagi Peneliti

Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan dan pengetahuan dalam memahami Tingkat Self-Efficacy pada Mahasiswa Baru dalam Mengikuti Program BTA-PPI dan Wajib Pesantren di Pondok Pesantren Darul Abror.

5) Bagi pembaca

Penelitian ini diharapkan bisa menambah wawasan dan pengetahuan mengenai Self-Efficacy pada mahasiswa baru dalam mengikuti program BTA-PPI dan wajib pesantren di Pondok Pesantren Darul Abror.

D. Definisi Operasional

1. Self-Efficacy

Efikasi Diri merupakan penilaian diri, apakah dapat melakukan tindakan baik atau buruk, tepat atau salah, bisa atau tidak mengerjakan sesuai dengan yang dipersyaratkan, sebagaimana dikutip oleh Alwisol.⁷ Bandura mengemukakan bahwa Efikasi Diri adalah:

People's judgment of their capabilities to organize and execute courses of action required to attain designated types of performances", has important influence on human behavior and affect in a goal setting, effort expenditure and the level of persistence in facing daily task. Self Efficacy help determine what individual do with the knowledge and skills they posses in order to produce desirable outcomes.

Berdasarkan hal diatas, bahwa efikasi diri didefinisikan Bandura ialah keputusan orang-orang akan kemampuan untuk mengatur dan melaksanakan tindakan yang diinginkan untuk mencapai tipe kemampuan

⁷ Yandri Hengky & Alfais. Self Concept and Sel Efficacy As A Ground Points In a Social Activities (An Analysis Of Pshycology Perspective: A Social Cognitive Theory). *Jurnal Pelangi*. Vol. 7, No. 2, Juni 2015. hlm 216

yang diinginkan, yang memiliki pengaruh penting dalam perilaku manusia dan mempengaruhi tujuan, usaha dan tingkat ketekunan dalam menghadapi tugas sehari-hari. Efikasi diri membantu menentukan apa yang dilakukan seseorang dengan pengetahuannya dan keterampilan yang mereka miliki dalam rangka mendapatkan hasil pengharapan.⁸

Menurut Bandura, Efikasi diri berhubungan dengan keyakinan seseorang untuk menggunakan control pribadi pada motivasi, kognisi, afeksi pada lingkungan sosialnya. Efikasi diri adalah keyakinan bahwa seseorang mampu melaksanakan tugas, mencapai tujuan, atau mengatasi rintangan. Selanjutnya, Bandura menjelaskan bahwa individu yang memiliki Efikasi diri yang rendah cenderung menghindari bahkan lari dari situasi yang diyakini individu tidak mampu untuk menghadapinya.⁹ Alwisol mengartikan bahwa efikasi diri sebagai persepsi diri sendiri mengenai seberapa bagus diri dapat berfungsi dalam situasi tertentu, efikasi diri berhubungan dengan keyakinan bahwa diri memiliki kemampuan melakukan tindakan yang diharapkan.¹⁰

Patton, menjelaskan efikasi diri adalah keyakinan terhadap diri sendiri dengan penuh optimism serta harapan untuk dapat memecahkan masalah tanpa rasa putus asa. Ketika individu dihadapkan pada rasa stress yang akan timbul maka efikasi dirinya akan meyakinkan akan terjadinya reaksi terhadap suatu situasi antara reaksi emosi dan usahanya dalam menghadapi kesukaran. Efikasi yang dimiliki individu dapat membantu individu untuk dapat menghadapi berbagai situasi.¹¹ Kreitner & Kinicki, berpendapat bahwa efikasi diri adalah keyakinan seseorang mengenai

⁸ Yandri Hengky & Alfais. Self Concept and Sel Efficacy As A Ground Points In a Social Activities (An Analysis Of Pshycology Perspective: A Social Cognitive Theory). *Jurnal Pelangi*. Vol. 7, No. 2, Juni 2015. hlm 217

⁹ Bandura Albert (1997), *Self Efficacy The Exercise of Control*. United States of America : W.H freeman and company

¹⁰ Alwisol. *Psikologi Kepribadian Edisi Revisi*. (Malang: PT. UMM, Press, 2009), hlm 287.

¹¹ Patton, Patricia. *IQ Kecerdasan Emosional jalan menuju Kebahagiaan dan Kesejahteraan*. (Jakarta: Mitra Media, 1998), hlm. 168.

peluangnya untuk berhasil mencapai tugas tertentu.¹² Speras & Jordan (Prakoso) menyebutkan bahwa efikasi diri adalah keyakinan seseorang bahwa dirinya akan mampu melaksanakan tingkah laku yang dibutuhkan dalam suatu tugas.¹³

Mengacu pada beberapa pendapat diatas, menurut peneliti dapat disimpulkan bahwa Efikasi diri pada penelitian ini adalah keyakinan diri seseorang atau individu dalam melakukan tugas, menghadapi situasi (Program BTA-PPI dan Pesantrenisasi) dan mencapai tujuan yang diharapkan.

2. Kedisiplinan

Kedisiplinan dalam pendapat Sofyan Amri adalah suatu ketaatan atau tata tertib dari peraturan tingkahlaku yang ada, maka kedisiplinan adalah sikap seseorang yang menunjukkan ketaatan atau kepatuhan terhadap peraturan atau tata tertib yang telah ada dan dilakukan secara senang hati dan kesadaran diri.¹⁴

Sehingga dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan adalah keadaan yang terbentuk melalui proses perilaku seseorang yang mengarah pada nilai ketaatan, kepatuhan, dan ketertiban yang dilakukan dengan kesadaran diri sendiri.

3. Mahasiswa Baru

Menurut Siswoyo mahasiswa didefinisikan sebagai individu yang sedang menuntut ilmu ditingkat perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta ataupun lembaga lain yang setingkat dengan perguruan tinggi. Mahasiswa dinilai memiliki tingkat intelektualitas yang tinggi, kecerdasan dalam berpikir dan perencanaan dalam bertindak. Berpikir kritis dan

¹² Kreitner Rober & Kinicki Enjelo. *Oragnizational Behavior, Buku 1 edisi kelima*. Alih bahasa : Lala Septiani Sembiring. (Jakarta: Salemba 4, 2003), hlm. 169

¹³ Prakoso, 1996, Cara penyampaian hasil belajar untuk meningkatkan *self efficacy mahasiswa*. *Journal Pshycology*, No. 2. Hlm 11-22

¹⁴Sofyan Amiri, Pengembangan & Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013, (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2013), hlm. 162

bertindak dengan cepat dan tepat merupakan sifat yang cenderung melekat pada diri mahasiswa.¹⁵

Mahasiswa dikategorikan pada tahap perkembangan yang usianya 18 sampai 25 tahun. Tahap ini dapat dikategorikan pada masa remaja akhir atau dewasa awal dan dilihat dari perkembangan, tugas perkembangan pada usia mahasiswa ini adalah pemantapan pendirian.¹⁶

Berdasarkan uraian di atas, maka yang dimaksud dengan Mahasiswa adalah seseorang atau individu yang sedang menuntut ilmu di perguruan tinggi baik swasta maupun negeri. Yang dimaksud mahasiswa pada penelitian ini adalah Mahasiswa Baru tahun 2022 yang menuntut ilmu di UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, dan sedang mengikuti program BTA-PPI dan Pesantrenisasi di Pondok Pesantren Darul Abror Watumas.

4. Program BTA-PPI

BTA adalah program pembekalan bagi mahasiswa agar mampu membaca, menulis, dan menghafal Al-Qur'an dengan baik dan benar. Materi yang diberikan berupa ilmu imla', ilmu tajwid, ilmu qira'ah, ilmu tartil dan tahfidz.¹⁷

Sedangkan PPI (Praktek Pengamalan Ibadah) merupakan suatu proses pembelajaran yang diarahkan untuk menyiapkan individu dengan mengenal, memahami, menghayati, dan mengamalkan syaria'ah islam yang kemudian menjadi dasar panduan hidupnya melalui kegiatan bimbingan, pembelajaran, latihan serta penggunaan pengamalan. Peserta didik akan mendapatkan bimbingan untuk memahami hukum-hukum dan tata cara beribadah kepada Allah SWT melalui PPI.¹⁸

¹⁵Siswoyo. Dkk. *Ilmu Pendidikan*. (Yogyakarta: UNY Press, 2007). hlm 121

¹⁶Syamsu Yusuf. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012). hlm 27

¹⁷UPT. Ma'had Al Jami'ah, Petunjuk Pelaksanaan Kegiatan Kerjasama UPT. Ma'had Al Jami'ah IAIN Purwokerto Dengan Pesantren-Pesantren Mitra. (IAIN Purwokerto, 2016), hlm. 11

¹⁸Sovia Mas Ayu, *Evaluasi Praktek Pengamalan Ibadah di Sekolah DASAR Ar-Raudah Bandar Lampung*. Al-Tadzkiyah: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 8, No. 1, 2017, hlm. 20

Program BTA-PPI adalah program utama dari Pesantrenisasi dimana seluruh mahasiswa wajib mengikuti mengikuti program pesantrenisasi akan diberikan materi BTA-PPI yang sudah di susun dalam bentuk modul BTA-PPI dan diuji setelah mengikuti program pembelajaran tersebut.¹⁹

Berdasarkan pengertian diatas, program BTA-PPI merupakan bagian dari program Pesantrenisasi yang diadakan oleh pihak UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk membekali mahasiswa agar mampu mengenal, memahami, menghayati, dan menghafalkan Al-Qur'an dengan baik dan benar. Serta mampu praktek dan mengamalkan ibadah sesuai tuntunan kepada Allah SWT.

E. Kajian Pustaka

Penelitian dari Shelpi Pebrian, Darwin Karim, dan Gamy Tri Utami, dengan judul *Hubungan Kecemasan dengan Efikasi Diri Pada Mahasiswa Baru Fakultas Keperawatan Universitas Riau*. Diterbitkan pada tahun 2020, hasil penelitiannya adalah berdasarkan hasil uji statistic dengan menggunakan uji fisher Exact dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kecemasan dengan efikasi diri pada mahasiswa baru Fakultas Keperawatan Universitas Riau.²⁰ Persamaan dengan penelitian ini adalah membahas efikasi diri pada mahasiswa baru. Sedangkan perbedaan pada penelitian ini adalah pada pembahasan hubungan kecemasan pada yang dialami oleh mahasiswa baru Fakultas Keperawatan Universitas Riau.

Penelitian dari Hara Permana, Farida Harahap, dan Budi Astuti, yang diterbitkan pada tahun 2016, dengan judul *Hubungan Antara Efikasi Diri dengan Kecemasan dalam Menghadapi Ujian pada Siswa kelas IX di MTs Al-Hikmah Brebes*. Hasil penelitiannya adalah sebagian besar siswa kelas IX MTs Al-Hikmah Brebes memiliki tingkat efikasi diri yang sedang yaitu sejumlah 32 siswa (51,6%) dan memiliki tingkat kecemasan tinggi dalam menghadapi

¹⁹Mihammad Sholeh,M.Pd.I, dkk., Pedoman Penyusunan Tes BTA-PPI..., hlm. 3.

²⁰Pebriani Sheelpi, Hubungan Kecemasan dengan Efikasi Diri Pada Mahasiswa Baru Fakultas Keperawatan Universitas Riau. *JOM FKp*. Vol. 7, No.2. Juli-Desember, 2020. hlm. 77

ujian yaitu sejumlah 43 siswa (69,4%).²¹ Persamaan dengan penelitian ini adalah membahas efikasi diri. Sedangkan perbedaan dengan penelitian ini adalah pada hubungan dengan kecemasan pada siswa kelas IX dalam menghadapi ujian, sedangkan penelitian ini mengambil sampel pada mahasiswa baru.

Penelitian dari Chintya Dewi Putri Pamungkas, yang diterbitkan pada tahun 2018, berjudul *Self Concept and Self Efficacy As A Ground Points In a Social Activities (An Analysis Of Psychology Perspective: A Social Cognitive Theory)*. Hasil penelitiannya adalah Efikasi Diri mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap penyesuaian diri mahasiswa, artinya semakin tinggi efikasi diri mahasiswa, maka akan semakin tinggi penyesuaian diri mahasiswa. Sebaliknya, semakin rendah efikasi diri, maka semakin rendah penyesuaian diri mahasiswa.²² Persamaan penelitian ini adalah membahas Self Efficacy pada mahasiswa Baru, sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini membahas Penyesuaian diri yang ditinjau dari Self-Efficacy.

Penelitian dari Mayang Ayu Indra, yang diterbitkan pada tahun 2021 dengan judul *Hubungan Efikasi Diri Dengan Motivasi Dalam Menyelesaikan Skripsi Pada Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Sebelas Maret Di Masa Pandemi Covid-19*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara efikasi diri dengan motivasi dalam menyelesaikan skripsi di masa pandemic covid-19. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara efikasi diri dengan motivasi dalam menyelesaikan skripsi di masa pandemic.

Penelitian dari Afnan Afnan, Rahmi Fauzia, dan Meydisa Utami Tanau, yang diterbitkan pada tahun 2020 dengan judul, *Hubungan Efikasi Diri Dengan Stress Pada Mahasiswa Yang Berada Dalam Fase Quarter Life Crisis*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara efikasi diri

²¹Permana Hara, Hubungan Antara Efikasi Diri dengan Kecemasan dalam Menghadapi Ujian pada Siswa kelas IX di MTs Al-Hikmah Brebes. *Jurnal Hisbah*, Vol. 13, No. 1, Desember 2016.

²²Chintya Dewi Putri Pamungkas, Penyesuaian Diri Ditinjau Dari Self-Efficacy Pada Mahasiswa Baru, *Skripsi*, (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2018), hlm 64

dengan stress pada mahasiswa yang berada dalam fase quarter life crisis. Sampel pada penelitian ini ialah mahasiswa akhir fakultas kedokteran universitas lambung mangkurat sebanyak 125 mahasiswa dengan teknik pengambilan sampel menggunakan sampel purposive. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan efikasi diri dan stress pada mahasiswa yang berada dalam fase quarter life crisis berkorelasi. Nilai korelasi menunjukkan arah hubungan kedua variabel ialah negative, yang berarti semakin tinggi efikasi diri maka semakin rendah stress pada mahasiswa yang berada dalam quarter life crisis dan sebaliknya.

F. Sistematika Pembahasan

Bab I. Pendahuluan, terdiri dari: Latar Belakang Masalah, Definisi Operasional, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka, dan Sistematika Pembahasan.

Bab II. Landasan Teori, dalam bab ini akan di uraikan mengenai teori-teori dan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan judul atau tema yang dibahas dalam skripsi, terdiri dari teori: Teori Self-Efficacy, dan Teori Kedisiplinan.

Bab III. Metode Penelitian, terdiri dari: Jenis dan Pendekatan Penelitian, Populasi dan Sampel Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, dan Metode Analisis Data.

Bab IV. Penyajian Data dan Analisis Data, terdiri dari: Penyajian Data dan Analisis Data tentang hubungan efikasi diri dengan kedisiplinan dalam mengikuti program BTA-PPI di Pondok Pesantren Darul Abror.

Bab V. Penutup, terdiri dari: Kesimpulan, Saran-saran, dan Penutup.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Self-Efficacy

1. Pengertian Self-Efficacy

Pendapat Alwisol, Efikasi Diri merupakan suatu penilaian diri, apakah dapat melakukan tindakan baik atau buruk, tepat atau salah, bisa atau tidak mengerjakan sesuai dengan yang dipersyaratkan.²³

Bandura mengemukakan bahwa Efikasi Diri adalah keputusan orang-orang akan kemampuan untuk mengatur dan melaksanakan tindakan yang diinginkan untuk mencapai tipe kemampuan yang diinginkan, yang memiliki pengaruh penting dalam perilaku manusia dan mempengaruhi tujuan, usaha dan tingkat ketekunan dalam menghadapi tuas sehari-hari. Efikasi diri membantu menentukan apa yang dilakukan seseorang dengan pengetahuannya dan keterampilan yang mereka miliki dalam rangka mendapatkan hasil pengharapan.²⁴

Menurut Bandura, Efikasi diri berhubungan dengan keyakinan seseorang untuk menggunakan control pribadi pada motivasi, kognisi, afeksi pada lingkungan sosialnya. Efikasi diri adalah keyakinan bahwa seseorang mampu melaksanakan tugas, mencapai tujuan, atau mengatasi rintangan. Selanjutnya, Bandura menjelaskan bahwa individu yang memiliki Efikasi diri yang rendah cenderung menghindari bahkan lari dari situasi yang diyakini individu tidak mampu untuk menghadapinya.²⁵ Alwisol mengartikan bahwa efikasi diri sebagai persepsi diri sendiri mengenai seberapa bagus diri dapat berfungsi dalam situasi tertentu, efikasi diri berhubungan dengan

²³ Yandri Hengky & Alfais. Self Concept and Sel Efficacy As A Ground Points In a Social Activities (An Analysis Of Pshycology Perspective: A Social Cognitive Theory). *Jurnal Pelangi*. Vol. 7, No. 2, Juni 2015. hlm 216

²⁴ Yandri Hengky & Alfais. Self Concept and Sel Efficacy As A Ground Points In a Social Activities (An Analysis Of Pshycology Perspective: A Social Cognitive Theory). *Jurnal Pelangi*. Vol. 7, No. 2, Juni 2015. hlm 217

²⁵ Bandura Albert (1997), *Self Efficacy The Exercise of Control*. United States of America : W.H freeman and company

keyakinan bahwa diri memiliki kemampuan melakukan tindakan yang diharapkan.²⁶

2. Aspek-aspek Efikasi Diri

Menurut Bandura,²⁷ efikasi diri pada setiap individu akan berbeda antara satu dengan lainnya berdasarkan tiga aspek. Hal ini diungkap dengan skala efikasi diri yang didasarkan pada aspek-aspek efikasi diri yang dikemukakan oleh Bandura yaitu:

a. Tingkat (Level)

Dimensi ini berkaitan dengan kesulitan tugas ketika individu merasa mampu untuk melakukannya. Apabila individu dihadapkan pada tugas-tugas yang disusun menurut tingkat kesulitannya, maka efikasi diri individu mungkin akan terbatas pada tugas-tugas yang mudah, sedang, atau bahkan meliputi tugas-tugas yang paling sulit, sesuai batas kemampuan yang dirasakan untuk memenuhi tuntutan perilaku yang dibutuhkan pada masing-masing tingkat. Dimensi ini memiliki implikasi terhadap pemilihan tingkah laku yang berada diluar batas kemampuan yang di rasakan.

b. Kekuatan (Strength)

Dimensi ini berkaitan dengan tingkat kekuatan dari keyakinan atau pengharapan individu pada kemampuannya. Pengharapan yang lemah mudah digoyahkan oleh pengalaman-pengalaman yang tidak mendukung. Sebaliknya, pengharapan yang mantap mendorong individu tetap bertahan dalam usahanya. Dimensi ini biasanya berkaitan langsung dengan dimensi level, yaitu semakin tinggi tingkat kesulitan tugas, semakin lemah keyakinan yang dirasakan unuk menyelesaikannya.

²⁶ Alwisol. *Psikologi Kepribadian Edisi Revisi*. (Malang: PT. UMM, Press, 2009), hlm 287.

²⁷ Ghufroon, M. Nur dan Risnawita S, Rini. *Teori-teori Psikologi*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2010), hlm, 88

c. Generalisasi (generality)

Dimensi ini berkaitan dengan luas bidang tingkah laku yang mana individu merasa yakin akan kemampuannya. Individu dapat merasa yakin akan kemampuannya. Apakah terbatas pada suatu aktivitas dan situasu tertentu atau pada serangkaian aktivitas dan situasi yang bervariasi.

3. Factor-faktor yang mempengaruhi Self-Efficacy

Menurut Bandura, self efficacy dapat dipelajari dan ditumbuhkan melalui empat hal, yaitu:

a. Pengalaman menguasai sesuatu (Mastery Experience)

Pengalaman menguasai sesuatu yaitu performa masa lalu. Secara umum performa yang berhasil akan menaikkan self efficacy individu, sedangkan pengalaman kegagalan akan menurunkan self efficacy. Setelah self efficacy kuat dan berkembang, dampak negative dari kegagalan-kegagalan akan berkurang dengan sendirinya. Bahkan kegagalan-kegagalan tersebut dapat diatasi dengan memperkuat motivasi diri apabila seseorang menemukan hambatan yang tersulit melalui usaha yang terus menerus. Hal tersebut menjadikan pengalaman sangat berpengaruh terhadap efikasi diri yang dimiliki para santri dan pengalaman merupakan salah satu faktor yang sangat berpengaruh terhadap meningkatnya efikasi diri para santri.

b. Modeling Sosial

Pengamatan terhadap keberhasilan orang lain dengan kemampuan yang sebanding dalam mengerjakan suatu tugas akan meningkatkan self efficacy individu dalam mengerjakan suatu tugas yang sama. Begitu pula sebaliknya, pengamatan terhadap kegagalan orang lain akan menurunkan penilaian individu mengenai kemampuannya dan individu akan mengurangi usaha yang dilakukannya.

c. Persuasi Sosial

Individu diarahkan berdasarkan saran, nasihat, dan bimbingan sehingga dapat meningkatkan keyakinannya tentang kemampuan-kemampuan yang dimiliki dapat membantu tercapainya tujuan yang diinginkan. Individu yang diyakinkan secara verbal cenderung akan berusaha lebih keras untuk mencapai suatu keberhasilan. Namun, pengaruh persuasi tidak terlalu besar, dikarenakan tidak memberikan pengalaman yang dapat langsung dialami atau diamati individu. Pada kondisi tertekan dan kegagalan yang terus menerus, akan menurunkan kapasitas pengaruh sugesti dan lenyap disaat mengalami kegagalan yang tidak menyenangkan.

d. Kondisi Fisik dan Emosional

Emosi yang kuat biasanya akan mengurangi performa, saat seseorang mengalami ketakutan yang kuat, kecemasan akut, atau tingkat stress yang tinggi, kemungkinan akan mempunyai ekspektasi efikasi yang rendah.²⁸

B. Fungsi Self Efficacy

Efikasi diri yang sudah tertanam akan mempengaruhi dan memberi fungsi pada aktifitas individu. Bandura menjelaskan mengenai fungsi dan pengaruh tersebut, yaitu:

1. Fungsi Kognitif

Bandura menyebutkan bahwa pengaruh dari efikasi diri pada proses kognitif seseorang sangat bervariasi. Pertama, efikasi diri yang tinggi akan mempengaruhi tujuan individu. Semakin tinggi efikasi diri yang dimiliki, maka semakin tinggi tujuan yang ditetapkan oleh individu bagi dirinya. Individu yang memiliki efikasi diri yang tinggi akan mempunyai cita-cita yang tinggi, mengatur rencana dan berkomitmen pada dirinya untuk mencapai tujuan tersebut. kedua, individu yang memiliki

²⁸ Feist, J. & Gregory J. Feist. *Teori Kepribadian (Edisi Ketujuh)*. (Jakarta: Penerbit Salemba Humanika, 2010), hlm 213-215

efikasi diri yang tinggi akan menyiapkan langkah-langkah strategi dan antisipasi bila usahanya gagal dilakukan.

2. Fungsi Motivasi

Efikasi diri memiliki peran penting dalam pengaturan motivasi diri. Sebagian besar motivasi manusia dibangkitkan secara kognitif. Individu memotivasi dirinya sendiri dan menentukan tindakan-tindakannya dengan menggunakan pemikiran-pemikiran tentang masa depan, sehingga individu tersebut akan membentuk kepercayaan mengenai apa yang dapat dirinya lakukan.

3. Fungsi Afeksi

Efikasi diri akan mempunyai kemampuan coping individu dalam mengatasi besarnya stress dan depresi yang individu alami pada situasi yang sulit dan menekan, dan juga akan mempengaruhi tingkat motivasi individu tersebut. Semakin tinggi efikasi diri individu akan semakin berani menghadapi tindakan yang menekan dan mengancam.

4. Fungsi Selektif

Fungsi selektif akan mempengaruhi pemilihan aktifitas atau tujuan yang akan individu ambil. Individu menghindari aktivitas dan situasi yang telah melampaui batas kemampuan dalam dirinya.

C. Kedisiplinan

1. Pengertian Kedisiplinan

Kedisiplinan adalah keadaan yang terbentuk melalui proses perilaku individu yang menuju pada nilai ketaatan, ketertiban dan kepatuhan yang dilakukan secara konsisten dan atas kesadaran diri sendiri. Sedang menurut Sofyan Amri, kedisiplinan merupakan sikap seseorang yang menunjukkan ketertiban, ketaatan atau kepatuhan pada peraturan atau tata tertib yang telah ada dan dilakukan secara senang hati dan kesadaran diri sendiri.²⁹

²⁹Sofyan Amri, *Pengembangan & Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2013), hlm. 162

Menurut Unardjan dalam Zahrotus Sunnah Juliya secara etimologis disiplin berasal dari kata *discipulus* yang memiliki arti siswa atau murid. Dalam perkembangannya, kata tersebut mengalami perubahan bentuk dan perluasan arti. Diantaranya disiplin memiliki arti ketaatan, metode pengajaran, dan perlakuan yang cocok bagi seorang murid atau siswa. Dibidang psikologi dan pendidikan maka disiplin berhubungan dengan perkembangan, latihan fisik, mental, serta kapasitas moral anak melalui pengajaran dan praktek. Kata disiplin juga berarti hukuman atau latihan yang membetulkan serta kontrol yang memperkuat ketaatan. Dan makna lain dari disiplin adalah seseorang yang mengikuti pemimpinnya.³⁰

2. Unsur-unsur Kedisiplinan

Hurlock menjelaskan bahwa disiplin harus mempunyai empat unsur pokok yang harus digunakan, peraturan sebagai pedoman perilaku, hukuman untuk pelanggaran peraturan, penghargaan untuk perilaku yang baik sejalan dengan peraturan dan konsisten dalam peraturan tersebut.

a. Peraturan

Peraturan dan tata tertib merupakan sesuatu untuk mengatur perilaku yang diharapkan yang terjadi pada diri siswa. Disiplin mampu membentuk kejiwaan pada anak untuk memahami peraturan.

³⁰ Zahrotus Sunnah Juliya, Hubungan Antara Kedisiplinan Menjalankan Sholat Tahajud dengan Kecerdasan Emosional Santri di Pondok Pesantren Jawahirul Hikmah III Besuki Kabupaten Tulungagung, Skripsi, (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2014), hlm, 15

b. Hukuman

Kartono menjelaskan hukuman adalah perbuatan secara tentional diberikan, sehingga menyebabkan penderitaan lahir batin. Unsur penting yang harus ada dalam proses kedisiplinan adalah peraturan dan hukuman. Sebagai proses pembiasaan dan kontrol diri individu, peraturan dibuat agar individu mampu menyesuaikan dirinya dengan baik sesuai peraturan yang ada. Sebagai timbal balik dari ketidaktaatan individu, maka diperlukan hukuman sebagai pemberi efek jera bagi individu yang melakukan pelanggaran.

c. Penghargaan

Menurut Indrakusuma ganjaran merupakan hadiah terhadap hasil baik dari anak dalam proses pendidikan. Ganjaran dapat diwujudkan dalam bentuk pujian, penghormatan, hadiah, dan tanda penghargaan.

d. Konsistensi

Hurlock menjelaskan bahwa konsistensi adalah tingkat keseragaman atau stabilitas yang mempunyai nilai mendidik, memotivasi, memperbaiki penghargaan terhadap peraturan orang dan yang berkuasa.³¹

3. Bentuk-bentuk Disiplin

Bentuk-bentuk disiplin secara umum, antara lain:

a. Disiplin Preventif

Upaya mengarahkan siswa mengikuti dan memenuhi peraturan yang berlaku, disiplin dalam bentuk ini berupa perintah dan larangan yang ditunjukkan untuk menjaga agar anak memenuhi peraturan dan menjaganya dari pelanggaran.

³¹ Abdur Rozak Haqiqi, Pengaruh Determinasi Diri Terhadap Kedisiplinan Mahasiswa Tahun Pertama Dalam Mengikuti Kegiatan di Mabna Ibnu Sina Pusat Ma'had Al-Jama'ah , Skripsi, (Malang: Fakultas Psikologi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2006), hlm, 17-21

b. Disiplin Kuratif

Upaya mengerahkan siswa untuk tetap mematuhi peraturan. Disiplin kuratif dalam bentuk tertentu hukuman tentu diberikan kepada mereka yang melanggar peraturan yang ada dengan tujuan perbaikan baginya bukan atas dasar menyakiti atau balas dendam.³²

Sikap keteraturan dan ketaatan dalam melaksanakan kegiatan belajar akan mampu menghasilkan belajar yang optimal. Santri atau siswa yang senantiasa disiplin dalam belajar akan dapat dilihat dari tingkah lakunya dalam melaksanakan kegiatan belajar, adapun bentuk-bentuk disiplin yang dimaksud oleh peneliti antara lain:

a. Disiplin mengikuti program

Disiplin dalam mengikuti program diartikan sebagai keaktifan, kepatuhan, dan ketaatan dalam mengikuti program BTA-PPI. Santri atau siswa dikatakan disiplin apabila santri tersebut setiap hari mengikuti program, datang dengan tepat waktu, tidak absen dan aktif dalam kegiatan.

b. Disiplin dalam mengerjakan tugas

Mengerjakan tugas merupakan salah satu kewajiban bagi seorang santri atau siswa. Mengerjakan tugas dari pembimbing bisa berupa tugas terstruktur atau tidak terstruktur, dengan mengerjakan tugas tersebut bisa digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan santri atau siswa dalam memahami materi yang diberikan.

c. Disiplin dalam mentaati tata tertib

Tata tertib merupakan pendukung dalam upaya pembentukan kedisiplinan. Dengan adanya tata tertib santri dituntut untuk selalu disiplin sehingga setiap perilakunya senantiasa taat dan sesuai dengan peraturan yang sudah ditentukan. Jadi disiplin dalam

³² Cahya Wulan Setiawati, Pengaruh Kedisiplinan dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Karakter Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Ponorogo Tahun Pelajaran 2016/2017, Skripsi, (Ponorogo: IAIN Ponorogo, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan), hlm. 61-62

mentaati tata tertib adalah sikap perilaku santri yang tunduk, taat, dan mau melaksanakan tata tertib dengan penuh kesadaran.

d. Keteraturan dalam belajar

Belajar merupakan suatu proses yang memiliki beberapa tahapan dalam pelaksanaannya, sehingga kegiatan belajar perlu dilakukan secara berkesinambungan. Dengan keteraturan belajar seorang santri akan mendapatkan pengetahuan dari apa yang dipelajarinya dengan lebih mendalam. Dengan mengetahui pentingnya keteraturan belajar seorang santri akan berusaha untuk melaksanakan tahap-tahap dalam proses belajar secara teratur dan tertib.³³

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kedisiplinan

Menurut Tu'us Tulus faktor yang mempengaruhi kedisiplinan terbagi menjadi 4, antara lain:

- a. Kesadaran diri sebagai pemahaman diri bahwa disiplin dianggap penting bagi kebaikan dan keberhasilan diri. Berdasarkan hasil observasi peneliti, kesadaran diri sangat berpengaruh terhadap kedisiplinan para santri dalam mengikuti program BTA-PPI.
- b. Ketaatan sebagai langkah penerapan dan praktik atas pertauran-peraturan yang mengaur perilaku individu.
- c. Alat pendidikan untuk mempengaruhi, mengubah, membina dan membentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai yang ditentukan atau diajarkan.
- d. Hukuman sebagai upaya penyadaran, mengoreksi dan meluruskan yang salah sehingga orang kembali pada perilaku yang sesuai dengan harapan.³⁴

³³ Eggy Nararya Narendra Widi, Putri Saraswati, dan Tri Dayaksini, Kedisiplinan Siswa-Siswi Ditinjau dari Perilaku Sholat Wajib Lima Waktu, *Jurnal Psikologi Islam*, Vol. 4, No. 2, (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2017), hlm. 136

³⁴ Eggy Nararya Narendra Widi, Putri Saraswati, dan Tri Dayaksini, Kedisiplinan Siswa-Siswi Ditinjau dari Perilaku Sholat Wajib Lima Waktu, *Jurnal Psikologi Islam*, Vol. 4, No. 2, (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2017), hlm. 136

5. Pentingnya Kedisiplinan

Dalam kehidupan disiplin sangatlah penting, karena hidup itu merupakan peraturan yang harus dijalani. Jika tidak ada peraturan dalam hidup bagaimana kita bisa mempertanggungjawabkan diri kita sendiri, dengan itu perlu adanya disiplin supaya hidup kita jelas dan teratur. dalam menanamkan disiplin, guru bertanggungjawab mengarahkan dan berbuat baik menjadi contoh, sabar dan penuh pengertian.

Kedisiplinan sangat penting dilakukan untuk membentuk kebiasaan yang teratur maupun ketertiban dimanapun berada. Begitupun seorang santri sangat penting untuk memiliki sikap disiplin baik di kampus, pondok pesantren, rumah, mengerjakan tugas, mematuhi tata tertib yang ada. Kedisiplinan berperan penting dalam membentuk individu yang berciri keunggulan.

D. Hubungan Self-Efficacy Dengan Kedisiplinan Mahasiswa Dalam Mengikuti Program BTA-PPI

Kepercayaan diri sangat dibutuhkan bagi individu dalam proses mencapai tujuannya. Salah satunya adalah bagi mahasiswa yang mengikuti program BTA-PPI, mereka harus memiliki efikasi diri dalam mengikuti program yang ada supaya bisa mencapai tujuan yang sudah ditentukan. Efikasi diri yang tinggi berpengaruh pada proses kognitif individu, semakin tinggi efikasi diri yang dimiliki individu maka semakin tinggi tujuan yang ditetapkan bagi dirinya. Efikasi diri juga mampu memicu motivasi untuk melakukan tugas dengan maksimal, selain itu individu dengan efikasi diri yang tinggi akan mempunyai kemampuan coping dalam mengatasi besarnya stress dan depresi yang individu alami pada situasi yang sulit dan menekan.

Selain efikasi diri, mahasiswa juga harus memiliki kedisiplinan. Disiplin adalah salah satu wujud perilaku positif sebagai hasil dari adanya keyakinan dalam diri seseorang. Dengan disiplin individu akan lebih teratur dan taat terhadap peraturan yang ada dan lebih memiliki kesadaran

atas tanggungjawabnya, kedisiplinan juga dapat mendekatkan individu dengan tujuannya. Semakin tinggi efikasi diri yang dimiliki individu maka semakin disiplin juga individu dalam melakukan tugas. Sebaliknya, individu dengan efikasi diri yang rendah akan kurang disiplin dalam melakukan tugasnya.

E. Hipotesis

Hipotesis penelitian yang diajukan oleh peneliti adalah Hipotesis Alternatif (H_a): Terdapat Hubungan *Self-Efficacy* Dengan Kedisiplinan Mahasiswa Dalam Mengikuti Program BTA-PPI Di Pondok Pesantren Darul Abror.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk dalam penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dilakukan dilapangan. Penelitian ini menggunakan metode kombinasi atau *mix method* dengan metode korelasional. Mix method adalah metode penelitian yang mengkombinasikan atau menggabungkan dua metode antara metode kuantitatif dan metode kualitatif secara bersama-sama dalam suatu kegiatan penelitian, sehingga dapat diperoleh data yang lebih komprehensif, valid, reliabel, dan objektif.³⁵

Peneliti menggunakan metode penelitian kombinasi model urutan penemuan analisis kuantitatif dan kualitatif (*Sequantial Explantory*). Pada metode ini menggunakan metode kuantitatif dan kualitatif secara berurutan, dimana pada tahap pertama penelitian menggunakan metode kuantitatif, kemudian pada tahap kedua penelitian menggunakan metode kualitatif untuk membuktikan, memperdalam, analisis data yang telah dilakukan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Pemilihan dan penetapan lokasi penelitian ini adalah di Pondok Pesantren Darul Abror Purwokerto Jl. Letjend. Pol. Soemarto Gg. XIV, RT.07/RW.03, Watumas, Purwanegara, Kec. Purwokerto Utara, Kab. Banyumas.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama 4 bulan, dari bulan Februari-Mei 2022.

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung : Alfabeta, 2018).

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.³⁶ Populasi dirumuskan sebagai “Semua anggota sekelompok orang kejadian atau objek yang telah dirumuskan secara jelas”, atau kelompok lebih besar yang menjadi sasaran generalisasi.³⁷ Populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Program BTA-PPI di Pondok Pesantren Darul Abror, berjumlah 55 orang yang terdiri dari:

Tabel 1

Jumlah Responden

No	Responden	Jumlah	Prosentase
1	Putra	16	29%
2	Putri	39	71%
	Jumlah	55	100%

Sumber Data: Data Dokumentasi Tahun 2022

Jumlah responden Putri dalam penelitian ini lebih banyak (71%) dibandingkan dengan jumlah responden putra (29%), jumlah santri putri di Pondok Pesantren Darul Abror lebih banyak karena mempunyai komplek yang lebih luas dibandingkan dengan komplek santri putra.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.³⁸ sedangkan menurut Arikunto, sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Apabila subyek

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 80

³⁷ Tukiran Taniredja, *Pengantar Kuantitatif Sebuah Pengantar*, (Bandung: Alfabeta,) hlm 33

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 81

penelitian kurang dari 100 maka lebih baik diambil semua, tetapi apabila subyeknya lebih dari 100 maka dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih.³⁹ Sampel dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Program BTA-PPI yang berada di Pondok Pesantren Darul Abror.

Dikarenakan populasi dalam penelitian ini kurang dari 100, maka seluruh populasi yang ada dijadikan sampel. Sehingga sampel dalam penelitian ini adalah 55 mahasiswa.

D. Variabel dan Indikator Penelitian

Variable penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁴⁰ Dalam penelitian ini digunakan dua variabel yaitu variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat).

1. Variabel independen (X) atau variabel bebas

Variabel bebas adalah variabel yang nilainya mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen atau variabel terikat.⁴¹ Variabel dalam penelitian ini adalah “Self-efficacy”. Dengan demikian efikasi diri mahasiswa merupakan keyakinan, kekuatan, atau kemampuan diri dalam mengikuti program BTA-PPI di Pondok Pesantren agar bisa lulus dalam ujian nanti. Adapun indikatornya antara lain:

Tabel 2
Self-efficacy

No	Aspek	Definisi	Indikator
1	Tingkatan	Tingkatan (level)	a. Mengerjakan

³⁹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2006). hlm. 134

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 39

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 124

	(Level)	berkaitan dengan individu merasa mampu menyelesaikan tugas dari yang mudah hingga sulit	latihan soal dengan tingkat kesulitan mudah, sedang, hingga sulit
2	Kekuatan	Kekuatan (strength) berkaitan dengan tingkat kekuatan dari keyakinan mengenai kemampuannya	a. Tekun dalam belajar dan mengerjakan tugas b. Mampu menghadapi hambatan dalam mencapai tujuan
3	Generalisasi (generality)	Generalisasi (generality) individu yakin akan kemampuannya pada setiap situasi yang berbeda	a. Menjadikan pengalaman sebagai bahan evaluasi b. Kegagalan bukan merupakan sebuah hambatan

2. Variabel dependen (Y) atau terikat

Variabel dependen atau yang sering disebut dengan variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas atau independen.⁴² Dalam penelitian ini yang dijadikan variabel terikat

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm 124

adalah “Kedisiplinan mengikuti program BTA-PPI”. Menurut Tu’us Tulus kedisiplinan berarti bentuk kepatuhan seseorang dalam mengikuti aturan atau tata tertib yang berlaku. Dalam hal ini seseorang dapat dinilai dari tingkah laku yang dilakukan dalam keseharian atau aktivitas-aktivitas dalam lingkungannya. Adapun indikatornya antara lain:

Tabel 3
Kedisiplinan

No	Aspek	Definisi	Indikator
1	Kedisiplinan	Kedisiplinan merupakan bentuk kepatuhan seseorang atau individu dalam mengikuti peraturan yang berlaku	a. Disiplin waktu b. Disiplin tata tertib c. Disiplin diri d. Disiplin belajar

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data.⁴³

1. Metode Angket

Metode angket (kuesioner) adalah metode pengumpulan data dengan cara mengirimkan suatu daftar pertanyaan kepada responden untuk diisi. Metode angket yang digunakan oleh peneliti adalah tertutup, yang mana pertanyaan-pertanyaan yang dituliskan disediakan dan peneliti tidak harus bertemu langsung dengan subjek., tetapi cukup dengan mengajukan pertanyaan atau pernyataan secara tertulis untuk mendapatkan respon.⁴⁴

⁴³Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta: Kencana, 2006), hlm.

⁴⁴ Tukiran Taniredja & Hidayati Mustafidah, *Penelitian Kuantitatif Sebuah Pengantar*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 44

Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah dengan teknik angket untuk data variabel tentang hubungan tingkat self efficacy dengan kedisiplinan mahasiswa dalam mengikuti program BTA-PPI di Pondok Pesantren Darul Abror. Langkah yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mempersiapkan kisi-kisi dan indikator angket
 - b. Membuat pertanyaan sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan, dan selanjutnya dikonsultasikan pada dosen pembimbing
 - c. Melakukan try out angket dan menganalisis hasil try out
 - d. Menyebarkan angket pada mahasiswa yang mengikuti program BTA-PPI di Pondok Pesantren Darul Abror
 - e. Melakukan analisis hasil penelitian
2. Metode Observasi

Observasi merupakan studi yang dilakukan dengan sengaja dan sistematis tentang fenomena-fenomena sosial dan gejala-gejala praktis dengan cara pengamatan dan pencatatan. Dalam menggunakan metode Observasi cara yang paling efektif yaitu melengkapinya dengan format atau blangko pengamatan sebagai sebuah instrument dan format yang disusun berupa item-item kejadian atau tingkah laku yang digambarkan akan terjadi dalam penelitian tersebut.⁴⁵

Observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah observasi langsung, jadi peneliti terlibat langsung ke lokasi penelitian dengan subyek mahasiswa yang mengikuti program BTA-PPI di Pondok Pesantren Darul Abror. Peneliti melakukan pengamatan atau observasi pada bulan Januari 2022 – Mei 2022. Hasil yang didapatkan dalam melakukan observasi yaitu peneliti dapat menyimpulkan bahwa mahasiswa yang mengikuti program BTA-PPI di Pondok Pesantren Darul Abror masih memiliki tingkat efikasi yang rendah sehingga hal

⁴⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta:Rineka Cipta), 2013, hlm. 272

tersebut mempengaruhi kedisiplinan dalam mengikuti program yang diadakan pihak pondok pesantren.

3. Wawancara

Wawancara tidak terstruktur merupakan wawancara yang digunakan dalam penelitian ini. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara independen. Peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang terstruktur dan sistematis untuk mengumpulkan data. Panduan wawancara yang digunakan hanyalah gambaran dari pernyataan yang diajukan.⁴⁶

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan tujuan untuk data analisis deskripsi pada variabel penelitian. pertanyaan yang di berikan hanya garis besar yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini. Wawancara dilakukan kepada beberapa mahasiswa yang menjadi sampel dalam penelitian ini.

4. Metode Dokumentasi

Dokumentais adalah mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia.⁴⁷ Dokumentasi dilakukan dengan mencari data berupa catatan maupun dokumen tertulis lainnya. Teknik studi dokumen, terutama untuk keperluan data tentang keadaan mahasiswa, guru, dan berbagai dokumen yang relevan.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran, dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis, dan ilmiah.⁴⁸ Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik *korelasi pearson product moment*, dengan rumus.⁴⁹

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 137-140

⁴⁷ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hlm. 92

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 217

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 272

$$r_{xy} = \frac{n\sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{\{n\sum x_i^2 - (\sum x_i)^2\} \{n\sum y_i^2 - (\sum y_i)^2\}}}$$

Keterangan :

- r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y
 $\sum x_i y_i$ = jumlah perkalian antara perkalian variabel X dan variabel Y
 $\sum x_i^2$ = jumlah dari kuadrat nilai X
 $\sum y_i^2$ = jumlah dari kuadrat nilai Y
 N = jumlah responden
 $(\sum x_i)^2$ = jumlah nilai X yang dikuadratkan
 $(\sum y_i)^2$ = jumlah nilai Y yang dikuadratkan

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Penelitian

1. Profil Pondok Pesantren Darul Abror Purwokerto

a. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Darul Abror

Pondok Pesantren Darul Abror adalah lembaga pendidikan yang berbasis islam yang terletak di desa Watumas, Kelurahan Purwanegara, Kecamatan Purwokerto Utara, Kabupaten Banyumas, Provinsi Jawa Tengah. Pendiri pondok pesantren Darul Abror adalah Abah Kyai Taufiqurrohman beserta masyarakat pada tahun 1997. Ponpes Darul Abror beralamat di Jl. Pol. Soemarto, Gg. XIV, Watumas, Purwanegara. Posisi tersebut cukup strategis karena berada di tengah-tengah pemukiman masyarakat, yang memiliki akses mudah dijangkau.

Pondok Pesantren Darul Abror merupakan salah satu pondok mitra UIN Saifuddin Zuhri Purwokerto, yang mana ponpes Darul Abror menjalin kerjasama dalam menerima mahasiswa baru atau santri baru yang akan mengikuti program BTA-PPI yang diadakan oleh pihak Universitas.

b. Visi

Visi Pondok Pesantren Darul Abror adalah terwujudnya pendidikan keagamaan yang berkualitas, berdaya saing dan mampu menjadi pusat unggulan pendidikan agama islam dan pengembangan masyarakat dalam rangka pembentukan watak dan kepribadian santri sebagai muslim yang taat dan warga negara yang bertanggung jawab.

c. Misi

Misi Pondok Pesantren Darul Abror adalah:

- 1) Meningkatkan kualitas pendidikan melalui pengembangan sistem pembelajaran serta meningkatkan sumber daya pendidikan secara kuantitatif dan kualitatif.
- 2) Membangun dan membentuk insan yang berilmu, beriman, bertaqwa, cerdas, kreatif, dan disiplin.
- 3) Melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan mengaktifkan sumber daya yang sudah ada.

2. Gambaran Umum Responden

Populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Program BTA-PPI di Pondok Pesantren Darul Abror angkatan tahun 2022, yang berjumlah 55 orang yang terdiri dari:

Tabel 4

Jumlah Responden

No	Santri/mahasiswa	Jumlah	Prosentase
1	Putra	16	29%
2	Putri	39	71%
	Jumlah	55	100%

Sumber Data: Data Dokumentasi Tahun 2022

Sampel dalam penelitian ini berjumlah 55 orang, berdasarkan pendapat Arikunto karena populasinya kurang dari 100.

3. Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian dilakukan pada bulan februari-juni 2022, penelitian ini dilakukan pada sampel penelitian yaitu mahasiswa yang mengikuti program BTA-PPI di Pondok Pesantren Darul Abror. Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu menyiapkan angket penelitian tersebut dan memberikan penjelasan kepada sampel penelitian mengenai tujuan penelitian. Angket disebarakan secara

manual atau secara langsung kepada responden yang berjumlah 55 orang untuk diisi dengan sebenar-benarnya.

B. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Azwar berpendapat bahwa validitas berasal dari kata validity yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu instrumen pengukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Sedangkan suryabrata menyatakan bahwa tes validitas pada hakikatnya mengarah kepada derajat fungsi pengukurannya suatu tes, atau derajat kecermatan ukurannya suatu tes. Validitas suatu tes mempermasalahkan apakah tes tersebut benar-benar mengukur apa yang hendak diukur.⁵⁰ Pengujian validitas dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh instrumen penelitain mampu mencerminkan isi suatu dengan sifat yang diukur. Pengujian dilakukan menggunakan teknik analisis *pearson product moment* dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n\sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{\{n\sum x_i^2 - (\sum x_i)^2\} \{n\sum y_i^2 - (\sum y_i)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy}	= koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y
$\sum x_i y_i$	= jumlah perkalian antara perkalian variabel X dan variabel Y
$\sum x_i^2$	= jumlah dari kuadrat nilai X
$\sum y_i^2$	= jumlah dari kuadrat nilai Y
N	= jumlah responden
$(\sum x_i)^2$	= jumlah nilai X yang dikuadratkan
$(\sum y_i)^2$	= jumlah nilai Y yang dikuadratkan

⁵⁰Zulkifli Matondang. 2009. "Validitas dan Reliabilitas Suatu Instrumen Penelitian" jurnal Tabularasa PPS Unimed Vol. 6 No. 1 hlm. 89

Uji Validitas dilakukan menggunakan teknik *analisis pearson product moment*, dan dilakukan dengan bantuan aplikasi SPSS Statistic versi 29. Pengambilan keputusan berdasarkan pada nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu sebesar 0,266 maka item tersebut valid dan sebaliknya.

a. Uji Validitas Kuesioner *Self-Efficacy* (X)

Sebelum menyebar angket di Pondok Pesantren Darul Abror, peneliti melakukan try out angket kuesioner di Pondok Pesantren Al-Amin Pabuaran dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 5
Uji TryOut Validitas Variabel Self-eficacy

Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,198	0,266	TIDAK VALID
2	0,178	0,266	TIDAK VALID
3	0,360	0,266	VALID
4	0,307	0,266	VALID
5	0,591	0,266	VALID
6	0,611	0,266	VALID
7	0,159	0,266	TIDAK VALID
8	0,596	0,266	VALID
9	0,344	0,266	VALID
10	0,625	0,266	VALID
11	0,564	0,266	VALID
12	0,458	0,266	VALID
13	0,271	0,266	VALID
14	0,755	0,266	VALID
15	0,540	0,266	VALID

1. Variabel X (Self-Efficacy)

No	Aspek	Indikator	Pernyataan
1	Tingkatan (Level)	Mengerjakan soal dengan tingkat kesulitan mudah, sedang, hingga sulit.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya selalu mengerjakan tugas yang mudah 2. Saya selalu mengerjakan tugas sesulit apapun itu 3. Jika kesulitan mengerjakan tugas, saya akan menunda sampai ingin mengerjakan 4. Saya akan meminta bantuan teman apabila kesulitan mengerjakan soal
2	Kekuatan (Strength)	<ol style="list-style-type: none"> a. Tekun dalam belajar dan mengerjakan tugas b. Mampu menghadapi hambatan dalam mencapai tujuan 	<ol style="list-style-type: none"> 5. Saya pulang ke rumah sesuai dengan jadwal pondok 6. Saya tidak menyerah dalam belajar meskipun mengalami kegagalan berulang kali 7. Saya mampu mengalahkan rasa malas ketika belajar 8. Saya cenderung membiarkan masalah saya 9. Saya mudah putus asa ketika menemui

			kesulitan memahami pelajaran tentang BTA-PPI 10. Saya bisa memotivasi diri sendiri untuk belajar dengan giat
3	Generalisasi (Generality)	a. Menjadikan pengalaman sebagai bahan evaluasi b. Kegagalan bukan merupakan sebuah hambatan	11. Saya terus berusaha walaupun menemui banyak masalah 12. Saya yakin dengan usaha sungguh-sungguh saya akan mampu menghadapi setiap masalah 13. Saya kurang yakin dengan kemampuan saya 14. Saya menyerah ketika tidak bisa menguasai materi 15. Ketika ada pelajaran baru yang sulit, saya menyerah jika tidak berhasil menguasai

Setelah di uji validitas dan diketahui item-item yang tidak valid, peneliti kemudian menyusun kembali angket dengan item-item yang telah diperbaiki. Uji Validitas dilakukan kepada sampel sebanyak 55 orang mahasiswa yang mengikuti program BTA-PPI di Pondok Pesantren Darul Abror. Berikut adalah tabel nomor item yang digunakan dalam penelitian.

Tabel 6
Uji Validitas Variabel Self-efficacy

Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,298	0,266	VALID
2	0,278	0,266	VALID
3	0,360	0,266	VALID
4	0,307	0,266	VALID
5	0,591	0,266	VALID
6	0,611	0,266	VALID
7	0,659	0,266	VALID
8	0,596	0,266	VALID
9	0,444	0,266	VALID
10	0,625	0,266	VALID
11	0,564	0,266	VALID
12	0,458	0,266	VALID
13	0,271	0,266	VALID
14	0,755	0,266	VALID
15	0,540	0,266	VALID

Tabel 5
Data Instrumen Penelitian Self-Eficacy

Instrumen	Item	
	Favorabel	Unfavorabel
<p>1. Mengerjakan latihan soal dengan tingkat kesulitan mudah, sedang, hingga sulit.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Saya mengerjakan tugas yang mudah terlebih dahulu 	1	
<p>2. Tekun dalam belajar dan mengerjakan tugas.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Saya selalu mengerjakan tugas BTA-PPI dari ustadz di pondok sesulit apapun - Saya berusaha mengalahkan rasa malas ketika sedang belajar - Saya cenderung menunda mengerjakan tugas yang diberikan oleh ustadz 	2,7	3
<p>3. Mampu menghadapi hambatan dalam mencapai tujuan.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Saya akan meminta bantuan teman apabila menghadapi kesulitan mengerjakan soal BTA-PPI - Saya kurang yakin dengan kemampuan saya - Saya yakin dengan berusaha sungguh-sungguh saya akan mampu menghadapi setiap masalah - Saya pulang ke rumah orang tua 	12,5	4,13,8

<p>sesuai dengan jadwal pondok</p> <ul style="list-style-type: none"> - Saya cenderung membiarkan masalah saya 		
<p>4. Menjadikan pengalaman sebagai bahan evaluasi.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Saya bisa memotivasi diri sendiri untuk belajar dengan giat terutama tentang BTA-PPI 	10	
<p>5. Kegagalan bukan merupakan sebuah hambatan.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Saya tidak menyerah dalam belajar meskipun mengalami kegagalan berulang kali - Saya mudah putus asa ketika menemui kesulitan memahami materi BTA-PPI - Saya terus berusaha walaupun menemui banyak masalah - Saya menyerah ketika tidak bisa menguasai materi - Ketika ada pelajaran baru yang sulit, saya menyerah jika tidak berhasil menguasai 	6,11	9,14,15

b. Uji Validitas Kuesioner Kedisiplinan (Y)

Tabel 8
Uji TryOut Validitas Variabel Kedisiplinan

Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,598	0,266	Valid
2	0,428	0,266	Valid
3	0,268	0,266	Valid
4	0,234	0,266	Tidak valid
5	0,420	0,266	Valid
6	0,132	0,266	Tidak valid
7	0,153	0,266	Tidak Valid
8	0,613	0,266	Valid
9	0,596	0,266	Valid
10	0,587	0,266	Valid
11	0,584	0,266	Valid
12	0,701	0,266	Valid
13	0,278	0,266	Valid
14	0,428	0,266	Valid
15	0,331	0,266	Valid

2. Variabel Y (Kedisiplinan)

No	Aspek	Indikator	Pernyataan
1	Kedisiplinan	a. Ketaatan terhadap peraturan pondok pesantren b. Partisipasi dalam kegiatan belajar di pondok c. Ketaatan dalam mengerjakan tugas	1. Saya mentaati peraturan ponpes 2. Saya mengikuti kegiatan madin sesuai jadwal 3. Saya mengerjakan tugas dari pembimbing

		<p>dari pembimbing</p> <p>d. Melaksanakan sholat lima waktu secara berjamaah</p>	<p>4. Saya sholat lima waktu dengan berjamaah</p> <p>5. Saya melanggar aturan pondok pesantren</p> <p>6. Saya berdo'a sebelum belajar</p> <p>7. Saya bangun tidur tepat waktu</p> <p>8. Saya senang dan bangga jika saya bisa menyelesaikan tugas tepat waktu</p> <p>9. Saya menerima hukuman apabila melanggar aturan</p> <p>10. Saya tidak mengerjakan tugas</p> <p>11. Saya mencontek pekerjaan teman</p> <p>12. Saya datang terlambat ketika ada kegiatan atau madin</p> <p>13. Saya absen ketika ada jadwal madin</p> <p>14. Saya cenderung menunda pekerjaan/tugas yang sulit</p> <p>15. Saya sering tidur</p>
--	--	--	--

			ketika pembimbing sedang memberikan penjelasan
--	--	--	--

Setelah di uji validitas dan diketahui item-item yang tidak valid, peneliti kemudian menyusun kembali angket dengan item-item yang telah diperbaiki. Uji Validitas dilakukan kepada sampel sebanyak 55 orang mahasiswa yang mengikuti program BTA-PPI di Pondok Pesantren Darul Abror. Berikut adalah tabel nomor item yang digunakan dalam penelitian.

Tabel 9
Uji Validitas Variabel Kedisiplinan

Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,598	0,266	Valid
2	0,428	0,266	Valid
3	0,268	0,266	Valid
4	0,284	0,266	Valid
5	0,420	0,266	Valid
6	0,332	0,266	Valid
7	0,353	0,266	Valid
8	0,613	0,266	Valid
9	0,596	0,266	Valid
10	0,587	0,266	Valid
11	0,584	0,266	Valid
12	0,701	0,266	Valid
13	0,278	0,266	Valid
14	0,428	0,266	Valid

15	0,131	0,266	Tidak valid
----	-------	-------	-------------

Setelah di uji validitas dan diketahui item-item yang tidak valid, peneliti kemudian menyusun kembali angket dengan item-item yang telah diperbaiki. Berikut adalah tabel nomor item yang digunakan dalam penelitian.

Tabel 6

Data Instrumen Penelitian Kedisiplinan

Instrumen	Item	
	Favorabel	Unfavorabel
1. Disiplin waktu <ul style="list-style-type: none"> - Saya mengikuti kegiatan madin sesuai jadwal pondok - Saya berangkat kegiatan atau madin dengan tepat waktu - Saya datang terlambat ketika ada kegiatan atau madin - Saya sering absen ketika ada jadwal madin 	2,7	12,13
2. Disiplin tata tertib <ul style="list-style-type: none"> - Saya berusaha mentaati segala peraturan yang ada di pondok pesantren - Saya pernah melanggar aturan pondok pesantren - Saya akan menerima sanksi dengan patuh apabila melanggar aturan pondok pesantren 	1,5,9	

<p>3. Disiplin diri</p> <ul style="list-style-type: none"> - Saya selalu sholat dengan tepat waktu - Saya mencontek pekerjaan teman - Saya pernah ketiduran ketika pembimbing sedang memberikan penjelasan 	4	11,15
<p>4. Disiplin belajar</p> <ul style="list-style-type: none"> - Saya mengerjakan tugas BTA-PPI dari pembimbing di pondok pesanten - Saya mengulas kembali materi yang diberikan oleh ustadz pembimbing di kamar - Saya senang dan bangga jika saya bisa menyelesaikan tugas yang diberikan ustadz dengan tepat waktu - Saya tidak mengerjakan tugas BTA-PPI yang diberikan ustadz pembimbing - Saya sering menunda pekerjaan atau tugas yang diberikan oleh ustadz di pondok 	3,6,8	10,14

2. Uji reliabilitas

Reliability merupakan asal kata dari reliabilitas yang mempunyai arti sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Menurut Azwar reliabilitas merupakan salah satu ciri utama dari sebuah alat ukur yang baik. Arifin juga berpendapat bahwa jika hasil yang sama selalu diberikan saat menguji kelompok yang sama pada waktu yang berbeda, pengujian tersebut dapat diandalkan.⁵¹ Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan rumus Alpha Cronbach, yaitu sebagai berikut:⁵²

$$r_i = \frac{k}{\{k - 1\}} \left\{ \frac{s_t^2 - \sum p_i q_i}{s_t^2} \right\}$$

Keterangan:

k = jumlah item dalam instrumen

p_i = proporsi banyaknya subyek yang menjawab pada item 1

$q_i = 1 - p_i$

s_t^2 = varians total

Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan rumus Alpha Cronbach. Suatu kuesioner dikatakan reliabel apabila jawaban dari suatu pernyataan konsisten. Berikut hasil uji reliabilitas dari kuesioner X dan Y.

Tabel 7

Data Reliabilitas Variabel X dan Y

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,823	30

Sumber: Hasil Olahan Komputer Aplikasi SPSS Statistic Versi 29

⁵¹ Zulkifli Matondang. 2009. "Validitas dan Reliabilitas Suatu Instrumen Penelitian" jurnal Tabularasa PPS Unimed Vol. 6 No. 1 hlm. 93

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Alfabeta CV) hlm. 206

Suatu kuesioner dikatakan reliabel apabila jawaban dari suatu pernyataan konsisten. Hasil reliabilitas variabel X dan Y adalah 0,830, dimana nilai 0,830 lebih besar dari 0,600 yang berarti nilai tersebut **reliabel**.

C. Deskripsi Tiap Variabel dan Indikator

Guna memperoleh data tentang self-efficacy dan kedisiplinan, peneliti melakukan penyebaran angket kepada responden yaitu mahasiswa yang mengikuti program BTA-PPI di Pondok Pesantren Darul Abror. Kemudian membuat deskripsi tiap indikator atas setiap pernyataan yang ada.

Untuk menganalisa data-data yang berhasil dikumpulkan, peneliti menganalisa menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan:

P = Angka Presentase

F = Frekuensi jawaban responden

N = Jumlah responden

1. Variabel X (*Self-Efficacy*)

a. Mengerjakan latihan soal dengan tingkat kesulitan mudah, sedang, hingga sulit.

1) Saya mengerjakan tugas yang mudah terlebih dahulu.

Tabel 8

Analisis Butir Instrumen Penelitian tentang tingkat kesulitan (Level)

No. Soal	Alternatif Jawaban	F	%
1	Sangat Sering	26	47,2%
	Sering	25	45,4%

	Kadang-kadang	4	7,3%
	Tidak pernah	0	0%
	Jumlah	55	100%

Sumber: Data Responden Tahun 2022

Berdasarkan data pada tabel diatas, diketahui bahwa kebanyakan responden (47,2%), menjawab pertanyaan dimulai dari tingkat kesulitan paling mudah terlebih dahulu dan tidak ada satupun responden yang menjawab tidak pernah mengerjakan soal dari tingkat paling sulit hingga mudah.

b. Tekun dalam belajar dan mengerjakan tugas.

1) Selalu mengerjakan tugas BTA-PPI sesulit apapun

Tabel 9

Analisis Butir Instrumen tentang Kemampuan (Strength)

No. Soal	Alternatif Jawaban	F	%
2	Sangat Sering	25	45,5%
	Sering	27	49,1%
	Kadang-kadang	3	5,4%
	Tidak pernah	0	0%
	Jumlah	55	100%

Sumber: Data Responden Tahun 2022

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa mahasiswa atau santri yang mengikuti program BTA-PPI di Pondok Pesantren Darul Abror memiliki kemampuan atau kekuatan dalam menghadapi kesulitan. Hal itu dibuktikan dengan adanya jawaban responden Sangat Sering dan Sering sebanyak (45,5% dan 49,1 %) dan tidak ada satupun responden menjawab tidak pernah mengerjakan soal sesulit apapun.

- 2) Saya cenderung menunda mengerjakan tugas yang diberikan oleh ustadz

Tabel 10

Analisis Butir Instrumen tentang Kecenderungan menunda mengerjakan tugas

No. Soal	Alternatif Jawaban	F	%
3	Sangat Sering	9	16,8%
	Sering	25	45,1%
	Kadang-kadang	19	34,5%
	Tidak pernah	2	3,6%
	Jumlah	55	100%

Sumber: Data Responden Tahun 2022

Berdasarkan pada tabel diatas, diketahui bahwa mahasiswa atau santri yang mengikuti program BTA-PPI di Pondok Pesantren Darul Abror memiliki kecenderungan menunda dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh ustadz. Hal itu dibuktikan dengan alternatif jawaban responden paling tinggi yaitu Sering sebanyak (45,1%). Menurut salah satu informan bernama Sofyan Ade Irawan, penyebab kecenderungan menunda mengerjakan tugas salah satunya adalah asik bermain gadget sehingga lalai mengerjakan tugas.

- 3) Saya berusaha mengalahkan rasa malas ketika sedang belajar

Tabel 11

Analisis Butir Instrumen tentang Mengalahkan Rasa Malas Ketika Belajar

No. Soal	Alternatif Jawaban	F	%
----------	--------------------	---	---

7	Sangat Sering	15	27,2%
	Sering	24	43,8%
	Kadang-kadang	14	25,4%
	Tidak pernah	2	3,6%
	Jumlah	55	100%

Sumber: Data Responden Tahun 2022

Berdasarkan pada tabel diatas, diketahui bahwa mahasiswa atau santri yang mengikuti program BTA-PPI di Pondok Pesantren Darul Abror memiliki kekuatan dalam mengalahkan rasa malas ketika belajar. Hal itu diketahui dengan adanya alternatif jawaban Sering dengan jumlah paling tinggi (43,8%) dan terdapat 2 alternatif jawaban Tidak pernah (3,6%). Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan salah satu responden bernama Hanan, alasan tidak pernah mengalahkan rasa malas ketika belajar adalah karena lebih mengikuti mood untuk belajar dan tidak memaksa belajar ketika sedang malas.

- c. Mampu menghadapi hambatan dalam mencapai tujuan.
- 1) Saya akan meminta bantuan teman apabila menghadapi kesulitan mengerjakan soal BTA-PPI

Tabel 12

Analisis Butir Instrumen tentang Meminta Bantuan Teman Ketika Menghadapi Kesulitan

No. Soal	Alternatif Jawaban	F	%
4	Sangat Sering	13	23,6%
	Sering	26	47,4%
	Kadang-kadang	15	27,2%
	Tidak pernah	1	1,8%
	Jumlah	55	100%

Sumber: Data Responden Tahun 2022

Berdasarkan pada tabel diatas, diketahui bahwa mahasiswa atau santri yang mengikuti program BTA-PPI di Pondok Pesantren Darul Abror akan meminta bantuan ketika menghadapi kesulitan mengerjakan soal BTA-PPI. Hal itu dibuktikan dengan adanya alternatif jawaban Sering dengan jumlah paling banyak (47,4%), hal tersebut berarti mahasiswa atau santri tersebut kurang memiliki kekuatan dalam menghadapi kesulitan. Menurut responden bernama Aufa, meminta bantuan kepada teman ketika menghadapi kesulitan adalah hal wajar. Namun berbeda dengan responden bernama Ali Fadillah yang tidak pernah meminta bantuan kepada teman karena menurutnya dia yakin mampu menyelesaikan masalahnya sendiri.

- 2) Saya pulang ke rumah orang tua sesuai dengan jadwal pondok

Tabel 13

Analisis Butir Instrumen tentang pulang ke rumah orang tua sesuai jadwal pondok pesantren

No. Soal	Alternatif Jawaban	F	%
5	Sangat Sering	15	27,3%
	Sering	24	43,6%
	Kadang-kadang	13	23,7%
	Tidak pernah	3	5,4%
	Jumlah	55	100%

Sumber: Data Responden Tahun 2022

Berdasarkan pada tabel diatas, diketahui bahwa mahasiswa atau santri yang mengikuti program BTA-PPI di Pondok Pesantren Darul Abror memiliki kekuatan atau kemampuan dalam beradaptasi di lingkungan baru. Hal itu di buktikan dengan adanya alternatif jawaban Sangat Sering dan Sering dengan jumlah paling tinggi yaitu (27,3% dan 43,6%), sedangkan hanya ada (5,4%) responden yang memilih alternatif

jawaban Tidak Pernah. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan salah satu responden bernama Fadillah, alasan tidak pulang ke rumah orang tua sesuai dengan jadwal pondok pesantren adalah karena jarak rumah dengan pondok cukup dekat sehingga sering pulang.

3) Saya cenderung membiarkan masalah saya

Tabel 14

Analisis Butir Instrumen tentang cenderung membiarkan masalah

No. Soal	Alternatif Jawaban	F	%
8	Sangat Sering	11	20%
	Sering	27	49,1%
	Kadang-kadang	16	29,1%
	Tidak pernah	1	1,8%
	Jumlah	55	100%

Sumber: Data Responden Tahun 2022

Berdasarkan pada tabel diatas, diketahui bahwa mahasiswa atau santri yang mengikuti program BTA-PPI di Pondok Pesantren Darul Abror memiliki kecenderungan membiarkan masalah mereka. Hal itu diketahui dengan adanya alternatif jawaban Sering dengan jumlah paling banyak yaitu (49,1%). Berdasarkan tanggapan responden bernama Rifky Bagus, kecenderungan membiarkan masalah muncul karena dirinya merasa tidak mampu menghadapi masalah tersebut dan bingung meminta bantuan kepada siapa untuk menyelesaikan masalahnya.

- 4) Saya yakin dengan berusaha sungguh-sungguh saya akan mampu menghadapi setiap masalah

Tabel 15

Analisis Butir Instrumen tentang Berusaha dengan Sungguh-sungguh dalam Menghadapi Masalah

No. Soal	Alternatif Jawaban	F	%
12	Sangat Sering	33	60%
	Sering	21	38,2%
	Kadang-kadang	1	1,8%
	Tidak pernah	0	0%
	Jumlah	55	100%

Sumber: Data Responden Tahun 2022

Berdasarkan pada tabel diatas, diketahui bahwa mahasiswa atau santri yang mengikuti program BTA-PPI di Pondok Pesantren Darul Abror memiliki keyakinan, kesungguhan, dan mampu dalam menghadapi masalah mereka. Hal itu diketahui dengan adanya alternatif jawaban Sangat Sering dengan jumlah paling banyak yaitu (60%). Tidak ada satupun responden yang menjawab tidak pernah.

- 5) Saya kurang yakin dengan kemampuan saya

Tabel 16

Analisis Butir Instrumen tentang Kurang Yakin akan Kemampuan Sendiri

No. Soal	Alternatif Jawaban	F	%
13	Sangat Sering	9	16,3%
	Sering	13	23,6%
	Kadang-kadang	29	47,8%
	Tidak pernah	7	12,7%

	Jumlah	55	100%
--	--------	----	------

Sumber: Data Responden Tahun 2022

Berdasarkan pada tabel diatas, diketahui bahwa mahasiswa atau santri yang mengikuti program BTA-PPI di Pondok Pesantren Darul Abror memiliki keraguan akan kemampuan yang mereka miliki. Hal itu diketahui dengan adanya alternatif jawaban Kadang-kadang dengan jumlah paling banyak yaitu (47,8%).

d. Menjadikan pengalaman sebagai bahan evaluasi.

- 1) Saya bisa memotivasi diri sendiri untuk belajar dengan giat terutama tentang BTA-PPI

Tabel 17

Analisis Butir Instrumen tentang Memotivasi Diri Sendiri untuk Belajar dengan giat

No. Soal	Alternatif Jawaban	F	%
10	Sangat Sering	15	27,2%
	Sering	30	54,5%
	Kadang-kadang	7	12,7%
	Tidak pernah	3	5,6%
	Jumlah	55	100%

Sumber: Data Responden Tahun 2022

Berdasarkan pada tabel diatas, diketahui bahwa mahasiswa atau santri yang mengikuti program BTA-PPI di Pondok Pesantren Darul Abror memiliki kemampuan memotivasi diri sendiri untuk belajar giat. Hal itu diketahui dengan adanya alternatif jawaban Sering dengan jumlah paling banyak yaitu (54,5%) dan terdapat alternatif jawaban tidak pernah sebanyak 3 (5,6%). Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan salah

satu responden, alasan tidak pernah memotivasi diri sendiri karena lebih suka diberi motivasi oleh orang lain.

- e. Kegagalan bukan merupakan sebuah hambatan.
 - 1) Saya tidak menyerah dalam belajar meskipun mengalami kegagalan berulang kali

Tabel 18

Analisis Butir Instrumen tentang Tidak Mudah Menyerah

No. Soal	Alternatif Jawaban	F	%
6	Sangat Sering	14	25,5%
	Sering	28	50,9%
	Kadang-kadang	13	23,6%
	Tidak pernah	0	0%
	Jumlah	55	100%

Sumber: Data Responden Tahun 20

Berdasarkan pada tabel diatas, diketahui bahwa mahasiswa atau santri yang mengikuti program BTA-PPI di Pondok Pesantren Darul Abror tidak mudah menyerah meskipun mengalami kegagalan berulang kali. Hal itu diketahui dengan adanya alternatif jawaban Sering dengan jumlah paling banyak yaitu (50,9%), sedangkan tidak ada responden yang memilih alternatif jawaban Tidak Pernah.

- 2) Saya mudah putus asa ketika menemui kesulitan memahami materi BTA-PPI

Tabel 19

Analisis Butir Instrumen tentang Mudah Putus Asa

No. Soal	Alternatif Jawaban	F	%
9	Sangat Sering	5	9,0%
	Sering	18	32,7%
	Kadang-kadang	26	47,5%
	Tidak pernah	6	10,9%
	Jumlah	55	100%

Sumber: Data Responden Tahun 2022

Berdasarkan pada tabel diatas, diketahui bahwa mahasiswa atau santri yang mengikuti program BTA-PPI di Pondok Pesantren Darul Abror Kadang-kadang putus asa ketika kesulitan memahami materi BTA-PPI. Hal itu diketahui dengan adanya alternatif jawaban Kadang-kadang dengan jumlah paling banyak yaitu (47,5%).

- 3) Saya terus berusaha walaupun menemui banyak masalah

Tabel 20

Analisis Butir Instrumen tentang Terus Berusaha

No. Soal	Alternatif Jawaban	F	%
11	Sangat Sering	14	25,4%
	Sering	24	43,8%
	Kadang-kadang	13	23,6%
	Tidak pernah	4	7,2%
	Jumlah	55	100%

Sumber: Data Responden Tahun 2022

Berdasarkan pada tabel diatas, diketahui bahwa mahasiswa atau santri yang mengikuti program BTA-PPI di Pondok Pesantren Darul Abror terus berusaha walaupun meneumui banyak masalah. Hal itu diketahui dengan adanya alternatif jawaban Sering paling banyak yaitu (43,8%).

4) Saya menyerah ketika tidak bisa menguasai materi

Tabel 21

Analisis Butir Instrumen tentang Menyerah Ketika Tidak Bisa Menguasai Materi

No. Soal	Alternatif Jawaban	F	%
14	Sangat Sering	19	34,5%
	Sering	22	40%
	Kadang-kadang	12	21,8%
	Tidak pernah	2	3,6%
	Jumlah	55	100%

Sumber: Data Responden Tahun 2022

Berdasarkan pada tabel diatas, diketahui bahwa mahasiswa atau santri yang mengikuti program BTA-PPI di Pondok Pesantren Darul Abror menyerah ketika kesulitan menguasai materi BTA-PPI. Hal itu diketahui dengan adanya alternatif jawaban Sering dengan jumlah paling banyak yaitu (40%) dan terdapat 2 (3,6%) alternatif jawaban tidak pernah. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan salah satu responden bernama M. Hafidz, alasan tidak pernah menyerah ketika kesulitan dalam memahami materi adalah karena yakin jika berusaha dengan sungguh-sungguh pasti akan diberi kephahaman.

- 5) Ketika ada pelajaran baru yang sulit, saya menyerah jika tidak berhasil menguasai

Tabel 22

Analisis Butir Instrumen tentang Menyerah Ketika Ada Pelajaran Baru yang Sulit

No. Soal	Alternatif Jawaban	F	%
15	Sangat Sering	15	27,3%
	Sering	25	45,5%
	Kadang-kadang	14	25,4%
	Tidak pernah	1	1,8%
	Jumlah	55	100%

Sumber: Data Responden Tahun 2022

Berdasarkan pada tabel diatas, diketahui bahwa mahasiswa atau santri yang mengikuti program BTA-PPI di Pondok Pesantren Darul Abror menyerah ketika ada pelajaran baru yang sulit dipahami. Hal itu diketahui dengan adanya alternatif jawaban Sering dengan jumlah paling banyak yaitu, (45,5%) dan hanya ada 1 (1,8%) alternatif jawaban tidak pernah. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan responden bernama Bagus, alasan tidak pernah menyerah ketika ada pelajaran yang sulit karena dia yakin jika sabar dan terus belajar pasti akan bisa menguasai materi.

2. Variabel Y (Kedisiplinan)

a. Disiplin waktu

- 1) Saya mengikuti kegiatan madin sesuai jadwal pondok

Tabel 23**Analisis Butir Instrumen Penelitian tentang Mengikuti Kegiatan Madin Sesuai Jadwal**

No. Soal	Alternatif Jawaban	F	%
2	Sangat Sering	9	16,4%
	Sering	28	50,9%
	Kadang-kadang	13	23,7%
	Tidak Pernah	5	9,0%
		Jumlah	100%

Sumber: Data Responden Tahun 2022

Berdasarkan pada tabel diatas, diketahui bahwa mahasiswa atau santri yang mengikuti program BTA-PPI di Pondok Pesantren Darul Abror kedisiplinan dalam mengikuti kegiatan sesuai jadwal Pondok Pesantren. Hal itu diketahui dengan adanya alternatif jawaban responden Sering sebanyak (50,9%).

2) Saya berangkat kegiatan atau madin dengan tepat waktu

Tabel 24**Analisis Butir Instrumen Penelitian tentang Berangkat Kegiatan atau Madin dengan tepat Waktu**

No. Soal	Alternatif Jawaban	F	%
7	Sangat Sering	20	36,4%
	Sering	28	50,9%
	Kadang-kadang	7	12,7%
	Tidak Pernah	0	0%
		Jumlah	100%

Sumber: Data Responden Tahun 2022

Berdasarkan pada tabel diatas, diketahui bahwa mahasiswa atau santri yang mengikuti program BTA-PPI di Pondok Pesantren Darul Abror memiliki kedisiplinan waktu ketika berangkat kegiatan atau madin. Hal itu diketahui dengan adanya alternatif jawaban Sering dari responden sebanyak (50,9%). Tidak ada satupun responden yang menjawab tidak pernah.

3) Saya datang terlambat ketika ada kegiatan atau madin

Tabel 25

Analisis Butir Instrumen Penelitian tentang datang terlambat ketika ada kegiatan atau madin

No. Soal	Alternatif Jawaban	F	%
12	Sangat Sering	0	0%
	Sering	4	7,3%
	Kadang-kadang	31	56,3%
	Tidak Pernah	20	36,4%
		Jumlah	100%

Sumber: Data Responden Tahun 2022

Berdasarkan pada tabel diatas, diketahui bahwa mahasiswa atau santri yang mengikuti program BTA-PPI di Pondok Pesantren Darul Abror Kadang-kadang datang terlambat ketika ada kegiatan atau madin. Hal itu diketahui dengan adanya alternatif jawaban responden Kadang-kadang sebanyak (56,3%). Menurut responden Iqbal Maulana, dirinya kadang-kadang terlambat kadang-kadang tidak karena menyesuaikan mood dirinya pada saat itu.

- 4) Saya sering absen ketika ada jadwal madin

Tabel 26

Analisis Butir Instrumen Penelitian tentang Sering Absen Ketika Ada Jadwal Madin

No. Soal	Alternatif Jawaban	F	%
13	Sangat Sering	7	12,7%
	Sering	4	7,3%
	Kadang-kadang	14	25,4%
	Tidak Pernah	30	54,6%
		Jumlah	100%

Sumber: Data Responden Tahun 2022

Berdasarkan pada tabel diatas, diketahui bahwa mahasiswa atau santri yang mengikuti program BTA-PPI di Pondok Pesantren Darul Abror tidak pernah absen ketika ada jadwal madin. Terdapat 54,6% responden menjawab tidak pernah. Namun ada juga responden yang sering absen salah satunya bernama Iqbal Maulana, dirinya sering absen karena sudah lelah setelah seharian kuliah.

- b. Disiplin tata tertib

- 1) Saya berusaha mentaati segala peraturan yang ada di pondok pesantren

Tabel 27

Analisis Butir Instrumen Penelitian tentang Usaha Mentaati Segala Aturan yang Ada di Pondok Pesantren

No. Soal	Alternatif Jawaban	F	%
1	Sangat Sering	20	36,4%
	Sering	30	54,6%
	Kadang-kadang	5	9,0%
	Tidak Pernah	0	0%
		Jumlah	100%

Sumber: Data Responden Tahun 2022

Berdasarkan pada tabel diatas, diketahui bahwa mahasiswa atau santri yang mengikuti program BTA-PPI di Pondok Pesantren Darul Abror memiliki disiplin tata tertib yang tinggi. Hal itu diketahui dengan adanya alternatif jawaban Sering dari responden sebanyak (54,6%). Tidak ada satupun responden yang menjawab tidak pernah.

2) Saya pernah melanggar aturan pondok pesantren

Tabel 28

Analisis Butir Instrumen Penelitian tentang Pernah Melanggar Aturan Pondok Pesantren

No. Soal	Alternatif Jawaban	F	%
5	Sangat Sering	18	32,7%
	Sering	31	56,4%
	Kadang-kadang	6	10,9%
	Tidak Pernah	0	0%
		Jumlah	100%

Sumber: Data Responden Tahun 2022

Berdasarkan pada tabel diatas, diketahui bahwa mahasiswa atau santri yang mengikuti program BTA-PPI di Pondok Pesantren Darul Abror tidak disiplin dalam mentaati peraturan yang ada di Pondok

Pesantren. Hal itu diketahui dengan adanya alternatif jawaban Sering dari responden sebanyak (56,4%). Menurut responden bernama Hanan, aturan yang sering dilanggar adalah aturan sepele seperti membolos jadwal madin.

- 3) Saya akan menerima sanksi dengan patuh apabila melanggar aturan pondok pesantren

Tabel 29

Analisis Butir Instrumen Penelitian tentang Menerima Sanksi dengan Patuh apabila Melanggar Aturan

No. Soal	Alternatif Jawaban	F	%
9	Sangat Sering	16	29,1%
	Sering	22	40%
	Kadang-kadang	12	21,9%
	Tidak Pernah	5	9,0%
		Jumlah	100%

Sumber: Data Responden Tahun 2022

Berdasarkan pada tabel diatas, diketahui bahwa mahasiswa atau santri yang mengikuti program BTA-PPI di Pondok Pesantren Darul Abror menerima sanksi dengan patuh apabila melanggar aturan. Hal itu diketahui dengan adanya alternatif jawaban Sangat Sering dan Sering dari reponden sebanyak (29,1% dan 40%). Hanya beberapa responden yang menjawab tidak pernah, berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan salah satu responden, mereka menghindari hukuman dengan cara kabur dari pondok pesantren.

c. Disiplin diri

- 1) Saya selalu sholat lima waktu dengan tepat waktu

Tabel 30**Analisis Butir Instrumen Penelitian tentang Sholat dengan Tepat Waktu**

No. Soal	Alternatif Jawaban	F	%
4	Sangat Sering	23	41,8%
	Sering	28	50,9%
	Kadang-kadang	4	7,3%
	Tidak Pernah	0	0%
		Jumlah	100%

Sumber: Data Responden Tahun 2022

Berdasarkan pada tabel diatas, diketahui bahwa mahasiswa atau santri yang mengikuti program BTA-PPI di Pondok Pesantren Darul Abror memilik kedisiplinan diri yang tinggi dalam sholat dengan tepat waktu. Hal itu diketahui dengan adanya alternatif jawaban Sangat Sering dan Sering sebanyak (41,8% dan 50,9%). Tidak ada satupun yang menjawab tidak pernah tepat waktu.

- 2) Saya mencontek pekerjaan teman

Tabel 31**Analisis Butir Instrumen Penelitian tentang Mencontek Pekerjaan Teman**

No. Soal	Alternatif Jawaban	F	%
11	Sangat Sering	0	0%
	Sering	2	3,6%
	Kadang-kadang	21	38,3%

	Tidak Pernah	32	58,1%
		Jumlah	100%

Sumber: Data Responden Tahun 2022

Berdasarkan pada tabel diatas, diketahui bahwa mahasiswa atau santri yang mengikuti program BTA-PPI di Pondok Pesantren Darul Abror tidak pernah mencontek pekerjaan teman. Terdapat 58,1% alternatif jawaban tidak pernah. Namun ada juga responden yang sering mencontek, salah satunya bernama Andaru Fikri, meneurutnya mencontek sudah menjadi kebiasaan dirinya sejak kecil.

- 3) Saya pernah ketiduran ketika pembimbing sedang memberikan penjelasan

Tabel 32

Analisis Butir Instrumen Penelitian tentang Pernah Ketiduran Ketika pembelajaran

No. Soal	Alternatif Jawaban	F	%
15	Sangat Sering	27	49,1%
	Sering	25	45,5%
	Kadang-kadang	3	5,4%
	Tidak Pernah	0	%
		Jumlah	100%

Sumber: Data Responden Tahun 2022

Berdasarkan pada tabel diatas, diketahui bahwa mahasiswa atau santri yang mengikuti program BTA-PPI di Pondok Pesantren Darul Abror kurang memiliki disiplin diri ketika sedang pembelajaran karena mereka sering ketiduran ketika sedang diberi penjelasan. Hal itu diketahui dengan adanya alternatif jawaban Sangat Sering dan Sering dari responden sebanyak (49,1% dan 45,5%). Tidak ada satupun responden yang menjawab tidak pernah.

d. Disiplin belajar

- 1) Saya mengerjakan tugas BTA-PPI dari pembimbing di pondok pesanten

Tabel 33**Analisis Butir Instrumen Penelitian tentang Mengerjakan Tugas dari Pembimbing**

No. Soal	Alternatif Jawaban	F	%
3	Sangat Sering	17	30,9%
	Sering	30	54,5%
	Kadang-kadang	7	12,8%
	Tidak Pernah	1	1,8%
		Jumlah	100%

Sumber: Data Responden Tahun 2022

Berdasarkan pada tabel diatas, diketahui bahwa mahasiswa atau santri yang mengikuti program BTA-PPI di Pondok Pesantren Darul Abror disiplin dalam belajar. Hal itu diketahui dengan adanya alternatif jawaban Sering dari responden sebanyak (54,5%). Namun ada juga responden yang tidak pernah mengerjakan tugas, Agus Supriyanto mengaku sering tidak mengerjakan tugas karena tidak sempat.

- 2) Saya mengulas kembali materi yang diberikan oleh ustadz pembimbing di kamar

Tabel 34**Analisis Butir Instrumen Penelitian tentang Mengulas Kembali Materi di Kamar**

No. Soal	Alternatif Jawaban	F	%
6	Sangat Sering	3	5,4%

	Sering	23	41,8%
	Kadang-kadang	25	45,6%
	Tidak Pernah	4	7,3%
		Jumlah	100%

Sumber: Data Responden Tahun 2022

Berdasarkan pada tabel diatas, diketahui bahwa mahasiswa atau santri yang mengikuti program BTA-PPI di Pondok Pesantren Darul Abror kadang-kadang mengulas materi yang telah diberikan pembimbing. Hal itu diketahui dengan adanya alternatif jawaban responden Kadang-kadang sebanyak (45,6%). Namun ada juga jawaban alternatif jawaban Sering dari responden sebanyak (41,8%).

- 3) Saya senang dan bangga jika saya bisa menyelesaikan tugas yang diberikan ustadz dengan tepat waktu

Tabel 35

Analisis Butir Instrumen Penelitian tentang Senang dan Bangga jika Bisa Menyelesaikan Tugas dengan Tepat Waktu

No. Soal	Alternatif Jawaban	F	%
8	Sangat Sering	23	41,8%
	Sering	26	47,3%
	Kadang-kadang	6	10,9%
	Tidak Pernah	0	0%
		Jumlah	100%

Sumber: Data Responden Tahun 2022

Berdasarkan pada tabel diatas, diketahui bahwa mahasiswa atau santri yang mengikuti program BTA-PPI di Pondok Pesantren Darul Abror senang dan bangga jika dapat menyelesaikan tugas yang diberikan pembimbing dengan tepat waktu. Hal itu diketahui dengan

adanya alternatif jawaban Sangat Sering dan Sering dari responden sebanyak (41,8% dan 47,3%) dan tidak ada satupun responden yang menjawab tidak pernah.

- 4) Saya tidak mengerjakan tugas BTA-PPI yang diberikan ustadz pembimbing

Tabel 36

Analisis Butir Instrumen Penelitian tentang Tidak Mengerjakan Tugas yang diberikan Pembimbing

No. Soal	Alternatif Jawaban	F	%
10	Sangat Sering	1	1,8%
	Sering	3	5,4%
	Kadang-kadang	14	25,5%
	Tidak Pernah	37	67,3%
		Jumlah	100%

Sumber: Data Responden Tahun 2022

Berdasarkan pada tabel diatas, diketahui bahwa mahasiswa atau santri yang mengikuti program BTA-PPI di Pondok Pesantren Darul Abror selalu mengerjakan tugas yang diberikan oleh ustadz. Terdapat 67,3% responden tidak pernah tidak mengerjakan tugas. Namun ada satu responden menjawab sangat sering yaitu bernama Agus Supriyanto mengaku sering tidak mengerjakan tugas karena tidak sempat dan lebih mementingkan tugas kuliah dari pada tugas BTA-PPI di Pondok Pesantren.

- 5) Saya sering menunda pekerjaan atau tugas yang diberikan oleh ustadz di pondok

Tabel 37

Analisis Butir Instrumen Penelitian tentang Sering Menunda Mengerjakan Tugas

No. Soal	Alternatif Jawaban	F	%
14	Sangat Sering	4	7,3%
	Sering	2	4,7%
	Kadang-kadang	28	51,2%
	Tidak Pernah	19	35,8%
		Jumlah	100%

Sumber: Data Responden Tahun 2022

Berdasarkan pada tabel diatas, diketahui bahwa mahasiswa atau santri yang mengikuti program BTA-PPI di Pondok Pesantren Darul Abror kurang memiliki disiplin belajar karena mereka kadang-kadang menunda dalam mengerjakan tugas. Hal itu diketahui dengan adanya alternatif jawaban Sering dari responden sebanyak (51,2%). Terdapat 2 responden yang menjawab sering, dan berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan salah satu responden mengapa sering menunda mengerjakan tugas adalah karena tidak sempat dan lebih mementingkan tugas kuliah yang menumpuk.

D. Hasil Penelitian

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas memiliki tujuan untuk mengetahui apakah nilai residual berdistribusi normal atau tidak. Untuk menganalisis uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov*. Uji normalitas dapat dilakukan pada uji kolmogorov-smirnov dengan nilai p 2 sisi (two-tailed) dengan kriteria yang

digunakan yaitu apabila hasil perhitungan dengan nilai 2 sisi lebih besar dari 0,05 maka data terdistribusi dengan normal dan sebaliknya.⁵³ Pada penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan bantuan aplikasi SPSS Statistic Versi 29.

Berikut merupakan hasil uji normalitas dari data penelitian.

Tabel 38

Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	
N		55	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,00000	
	Std. Deviation	4,38636095	
Most Extreme Differences	Absolute	,079	
	Positive	,051	
	Negative	-,079	
Test Statistic		,079	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		,200 ^d	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.	,534	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	,521
		Upper Bound	,547

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Hasil Olahan Komputer Aplikasi SPSS Versi 29.

Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui nilai Kolmogorov-Smirnov $0,200 > 0,05$ maka dapat disimpulkan data terdistribusi secara normal.

⁵³Prof. Dr. Sugiyono dan Agus Susanto, S.Pd. *Cara Mudah Belajar SPSS dan Laurel Teori dan Aplikasi untuk Analisis Data Penelitian*. (Bandung: Alfabeta) hlm. 321

2. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui linearitas hubungan antara variabel dependent (X) dengan variabel (Y). Uji linearitas menggunakan kaidah apabila nilai p lebih besar dari 0,05 maka dinyatakan linear, dan sebaliknya. Uji linearitas dimaksudkan untuk mengetahui hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen bersifat linear atau tidak.⁵⁴ Dalam penelitian ini uji linearitas dilakukan dengan bantuan aplikasi SPSS Statistic Versi 29.

Berikut ini hasil uji linearitas dari data penelitian.

Tabel 39
Uji Linearitas Data

ANOVA Table			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Kedisi plinan * Self- Eficac y	Between Groups	(Combined)	564,115	20	28,206	1,404	,187
		Linearity	208,013	1	208,013	10,357	,003
		Deviation from Linearity	356,102	19	18,742	,933	,552
	Within Groups		682,867	34	20,084		
	Total		1246,982	54			

Sumber: Hasil Olahan Komputer Aplikasi SPSS Statistic Versi 29.

Pengujian linearitas hubungan menggunakan bantuan aplikasi SPSS Statistic Versi 29 diperoleh F hitung yaitu sebesar 0,933 dengan nilai p sebesar 0,552. Dari analisis diperoleh p hitung > p kritis yakni $0,552 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang linear antara variabel dependen (X) dengan variabel independen (Y).

⁵⁴Prof. Dr. Sugiyono dan Agus Susanto, S.Pd. *Cara Mudah Belajar SPSS dan Laurel Teori dan Aplikasi untuk Analisis Data Penelitian*. (Bandung: Alfabeta) hlm. 323-324

3. Hasil Uji Korelasi

Data yang terdistribusi dan memiliki hubungan linear kemudian dilakukan analisis korelasi untuk mencari hubungan antar variabel, dalam penelitian ini variabel X (*self-efficacy*) dengan variabel Y (kedisiplinan). Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan rumus korelasi *pearson product moment*. Adapun rumus korelasi *pearson product moment* adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n\sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{\{n\sum x_i^2 - (\sum x_i)^2\} \{n\sum y_i^2 - (\sum y_i)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy}	= koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y
$\sum x_i y_i$	= jumlah perkalian antara perkalian variabel X dan variabel Y
$\sum x_i^2$	= jumlah dari kuadrat nilai X
$\sum y_i^2$	= jumlah dari kuadrat nilai Y
N	= jumlah responden
$(\sum x_i)^2$	= jumlah nilai X yang dikuadratkan
$(\sum y_i)^2$	= jumlah nilai Y yang dikuadratkan

Tabel 40**Nilai Variabel X (Self-Efficacy) dan Nilai Variabel Y (Kedisiplinan)**

No. Responden	Nilai Variabel X	Nilai Variabel Y
1.	41	41
2.	34	39
3.	44	41
4.	39	41
5.	41	34
6.	46	52
7.	45	40
8.	45	37
9.	28	42
10.	47	36
11.	50	46
12.	51	44
13.	46	48
14.	46	40
15.	31	34
16.	52	41
17.	51	48
18.	50	34
19.	36	31
20.	48	40
21.	45	47
22.	42	45
23.	53	41
24.	49	46
25.	46	49
26.	47	38
27.	49	39

28.	47	36
29.	45	34
30.	42	34
31.	50	51
32.	45	40
33.	40	46
34.	57	45
35.	44	44
36.	36	38
37.	53	48
38.	50	46
39.	49	42
40.	46	41
41.	37	40
42.	37	37
43.	50	45
44.	47	39
45.	44	41
46.	44	37
47.	40	44
48.	52	44
49.	49	46
50.	40	43
51.	42	41
52.	47	45
53.	53	40
54.	52	50
55.	38	38

Sumber: Data Responden Tahun 2022

Tabel 41
Koefisien Korelasi

No. Responden	X	Y	X ²	Y ²	XY
1.	41	41	1.681	1.681	1.681
2.	34	39	1.156	1.521	1.326
3.	44	41	1.936	1.681	1.804
4.	39	41	1.521	1.681	1.599
5.	41	34	1.681	1.156	1.394
6.	46	52	2.116	2.704	2.392
7.	45	40	2.025	1.600	1.800
8.	45	37	2.025	1.369	1.665
9.	28	42	784	1.764	1.176
10.	47	36	2.209	1.296	2.162
11.	50	46	2.500	2.116	2.300
12.	51	44	2.601	1.936	2.244
13.	46	48	2.116	2.304	2.208
14.	46	40	2.116	1.600	1.840
15.	31	34	961	1.156	1.054
16.	52	41	2.704	1.681	2.132
17.	51	48	2.601	2.304	2.448
18.	50	34	2.500	1.156	1.700
19.	36	31	1.296	961	1.116
20.	48	40	2.304	1.600	1.920
21.	45	47	2.025	2.209	2.115
22.	42	45	1.764	2.025	1.890
23.	53	41	2.809	1.681	2.173
24.	49	46	2.401	2.116	2.254
25.	46	49	2.116	2.402	2.254

26.	47	38	2.209	1.444	1.786
27.	49	39	2.402	1.521	1.911
28.	47	36	2.209	1.296	1.692
29.	45	34	2.025	1.156	1.530
30.	42	34	1.764	1.156	1.428
31.	50	51	2.500	2.601	2.550
32.	45	40	2.025	1600	1.800
33.	40	46	1.600	2.116	1.840
34.	57	45	3.249	2.025	2.565
35.	44	44	1.936	1.936	1.936
36.	36	38	1.296	1.444	1.368
37.	53	48	2.809	2.304	2.544
38.	50	46	2.500	2.116	2.300
39.	49	42	2.401	1.764	2.058
40.	46	41	2.116	1.691	1.886
41.	37	40	1.369	1.600	1.480
42.	37	37	1.369	1.369	1.369
43.	50	45	2.500	2.025	2.250
44.	47	39	2.209	1.521	1.833
45.	44	41	1.936	1.691	1.804
46.	44	37	1.691	1.369	1.628
47.	40	44	1.600	1.936	1.760
48.	52	44	2.704	1.936	2.288
49.	49	46	2.401	2.116	2.254
50.	40	43	1.600	1.849	1.720
51.	42	41	1.764	1.691	1.722
52.	47	45	2.209	2.025	2.115
53.	53	40	2.809	1.600	2.120
54.	52	50	2.704	2.500	2.600
55.	38	38	1.444	1.444	1.444

Total	2.478	2.289	113.289	96.542	104.228
-------	-------	-------	---------	--------	---------

Sumber: Data Responden Tahun 2022 dan Ms. Excel

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hipotesis Alternatif (H_a): Terdapat hubungan *Self-Efficacy* dengan kedisiplinan mahasiswa dalam mengikuti program BTA-PPI di Pondok Pesantren Darul Abror.

Pada uji korelasi ini, untuk menentukan apakah kedua variabel saling berkorelasi atau tidak didasarkan pada nilai signifikansi $<0,05$. Oleh karena itu, apabila nilai signifikansi $<0,05$ maka kedua variabel saling berkorelasi dan sebaliknya, apabila nilai signifikansi $>0,05$ maka tidak ada korelasi antar kedua variabel.

Untuk melakukan uji korelasi, peneliti menggunakan bantuan aplikasi SPSS Statistic Versi 29. Berikut ini adalah hasil uji korelasi:

Tabel 42

Uji Korelasi Product Moment

		Self-Efficacy	Kedisiplinan
Self-Efficacy	Pearson Correlation	1	,408**
	Sig. (2-tailed)		,002
	N	55	55
Kedisiplinan	Pearson Correlation	,408**	1
	Sig. (2-tailed)	,002	
	N	55	55

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Hasil Olahan Komputer Aplikasi SPSS Statistic Versi 29.

Berdasarkan tabel diatas, nilai signifikansi sebesar 0,002 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *self-efficacy* dengan kedisiplinan. Selain itu juga diperoleh nilai $r_{xy} > r_{tabel}$ $N = 55$ dengan

taraf signifikansi 5% yaitu 0,408 ($0,408 > 0,266$) yang berarti terdapat kedua variabel yang diujikan.

Setelah itu, dari data tersebut kita juga dapat mencari tingkat kategori hubungan antar variabel *self-efficacy* dengan variabel kedisiplinan dengan melihat tabel koefisien sebagai berikut:

Tabel 43

Tabel Penafsiran Terhadap Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0.00 – 0. 199	Sangat Rendah
0.20 – 0. 399	Rendah
0.40 – 0. 599	Sedang
0.60 – 0.799	Kuat
0.80 – 1.00	Sangat Kuat

Sumber: Buku Cara Mudah Belajar SPSS & Lisrel, 2017

Hasil korelasi pearson product moment memperoleh nilai sebesar 0,408 yang dimana nilai tersebut terletak diantara taraf koefisien 0,40-0,599. Hal ini berarti terdapat hubungan antara variabel *self-efficacy* dengan variabel kedisiplinan yang berada pada tingkat hubungan yang **sedang**.

Dengan demikian, hipotesis alternatif (H_a) diterima. Maka dapat ditarik kesimpulan “terdapat hubungan yang signifikan antara *self-efficacy* dengan kedisiplinan pada mahasiswa yang mengikuti program BTA-PPI di Pondok Pesantren Darul Abror.”

4. Hasil Penelitian Kualitatif

Metode kualitatif pada penelitian ini digunakan dengan tujuan untuk memperoleh data kualitatif guna memperdalam hasil analisis data penelitian kuantitatif. Titik tolak pengumpulan data dengan

metode kualitatif adalah hasil analisis butir instrumen pada penelitian kuantitatif.

Pada analisis butir instrumen “Kecenderungan menunda mengerjakan tugas” terdapat alternatif jawaban paling banyak yaitu “Sering” hal tersebut perlu diketahui penyebab seringnya para santri menunda mengerjakan tugas yang diberikan.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan responden bernama Ade Irawan mengenai kecenderungan menunda mengerjakan tugas adalah disebabkan karena asik bermain gadget sehingga lalai mengerjakan tugas.

Kemudian analisis butir instrumen mengenai “Berusaha mengalahkan rasa malas ketika belajar” terdapat alternatif jawaban “Tidak pernah” sebanyak 2 respon. Peneliti melakukan wawancara dengan responden bernama Hanan untuk mengetahui alasan tidak pernah berusaha mengalahkan rasa malas, dengan hasil:

Saya lebih mengikuti mood untuk belajar, dan tidak memaksa belajar ketika sedang malas. Selain itu, saya belajar ketika akan menghadapi ujian saja selebihnya belajar dikelas.⁵⁵

Selanjutnya analisis butir instrumen “Meminta bantuan teman apabila menghadapi kesulitan mengerjakan soal BTA PPI”. Terdapat alternatif jawaban paling banyak yaitu “Sering”, hanya terdapat 1 alternatif jawaban “Tidak Pernah” dari responden bernama Ali Fadillah, dengan alasan dirinya yakin dengan kemampuannya sendiri bisa menyelesaikan soal sendiri. Namun hal itu berbeda dengan salah satu responden bernama Aufa yang memilih alternatif jawaban “Sering”. Menurutnya :

Meminta bantuan ketika kesulitan mengerjakan soal adalah hal wajar.⁵⁶

⁵⁵Wawancara dengan Hanan santri program BTA-PPI pada hari Kamis 8 September 2022

Analisis butir instrumen tentang “Kecenderungan membiarkan masalah yang terjadi”. Terdapat alternatif jawaban paling banyak yaitu “Sering”. Berdasarkan wawancara peneliti dengan responden bernama Rifky, mengungkapkan bahwa:

Alasan saya cenderung membiarkan masalah saya adalah karena saya merasa tidak mampu menghadapi masalah tersebut dan bingung meminta bantuan kepada siapa untuk menyelesaikan masalahnya.⁵⁷

Analisis butir instrumen “tidak mengerjakan tugas yang diberikan pembimbing”. Terdapat 1 responden yang memilih jawaban “Sangat sering” kemudian peneliti melakukan wawancara dengan responden yang bernama Agus Supriyanto dan diperoleh keterangan sebagai berikut:

Saya sangat sering tidak mengerjakan tugas karena tidak sempat dan mending mengerjakan tugas, karena menurut saya tugas kuliah lebih utama.⁵⁸

⁵⁶Wawancara dengan Aufa santri program BTA-PPI pada hari Kamis 8 September 2022

⁵⁷Wawancara dengan Rifky santri program BTA-PPI pada hari Jum’at 9 September 2022

⁵⁸Wawancara dengan Agus Supriyanto santri program BTA-PPI pada hari Jum’at 9 September 2022

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang telah diperoleh peneliti dari hasil penelitian, maka didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

Dari hasil pengumpulan data para responden yang diperoleh melalui kuesioner, kemudian peneliti melakukan perhitungan pada masing-masing variabel X (*Self-efficacy*) dengan variabel Y (Kedisiplinan) menggunakan rumus korelasi *pearson product moment* (r_{xy}) yang memperoleh nilai r_{xy} sebesar 0,408 ($r_{xy} = 0,408$). Setelah dihasilkan nilai $r_{xy} = 0,408$, kemudian diujikan dengan taraf signifikansi 5%, diketahui nilai r_{tabel} taraf signifikansi 5% dengan $N=55$ adalah 0,266. Maka dapat disimpulkan $r_{xy} > r_{tabel}$ ($0,408 > 0,266$).

Kemudian setelah disesuaikan dengan tabel penafsiran koefisien korelasi, nilai $r_{xy} = 0,408$ berada pada tingkat koefisien korelasi “**sedang**”. Sehingga dapat disimpulkan bahwa “terdapat hubungan yang signifikan antara *self-efficacy* dengan kedisiplinan pada mahasiswa yang mengikuti program BTA-PPI di Pondok Pesantren Darul Abror.”

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa H_a (Hipotesa Alternatif) diterima, dan H_o (Hipotesa Nihil) **ditolak**. Jadi kesimpulan pada penelitian ini adalah “Terdapat hubungan yang signifikan antara *self-efficacy* dengan kedisiplinan pada mahasiswa yang mengikuti program BTA-PPI di Pondok Pesantren Darul Abror.” Berdasarkan hasil kuesioner yang dilakukan kepada responden, dapat disimpulkan bahwa *self-efficacy* memiliki pengaruh yang sedang terhadap kedisiplinan. Hal ini berarti, semakin tinggi *self-efficacy* maka semakin meningkatkan kedisiplinan dan sebaliknya.

Selain *self-efficacy* ada faktor lain yang mempengaruhi kedisiplinan, antara lain: motivasi pribadi mahasiswa yang bersangkutan masuk pesantren dan mengikuti program. Selain itu, kesadaran diri juga

mempengaruhi kedisiplinan mahasiswa. Disiplin akan mudah ditegakkan bila timbul dari kesadaran diri sendiri untuk selalu berbuat sesuai dengan aturan yang berlaku.

B. Saran

1. Mahasiswa Program BTA-PPI di Pondok Pesantren Darul Abror Purwokerto

Dengan adanya hubungan antara *self-efficacy* dengan kedisiplinan mahasiswa program BTA-PPI di Pondok Pesantren Darul Abror, diharapkan untuk dapat meningkatkan efikasi diri agar dapat mengikuti dan menyelesaikan program BTA-PPI dengan disiplin, sehingga memiliki peluang besar untuk lulus ketika mengikuti ujian.

2. Pengurus Pondok Pesantren

Diharapkan dengan adanya penelitian ini, bisa dijadikan sebagai bahan evaluasi mengenai bimbingan yang diberikan kepada para santri atau mahasiswa program BTA-PPI agar lebih baik dan memiliki efikasi diri dan kedisiplinan yang tinggi. Selain itu, dengan adanya penelitian ini diharapkan para pengurus pondok pesantren bisa ikut membantu meningkatkan *self-efficacy* yang dimiliki oleh para santri atau mahasiswa.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi Peneliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti tentang *self-efficacy* dan kedisiplinan dapat menggali faktor-faktor lainnya yang mempengaruhi *self-efficacy* dan kedisiplinan dan dapat memperdalam penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdur Rozak Haqiqi. 2020. “*Pengaruh Determinasi Diri Terhadap Kedisiplinan Mahasiswa Tahun Pertama Dalam Mengikuti Kegiatan di Mabna Ibnu Sina Pusat Ma’had Al-Jama’ah*”, Skripsi. Malang:Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Alquraishi. Self-Efficacy In Online Learning Environments: A literature Review. *Contemporary Issues in Education Research – First Quarter* Vol. 9, No. 01.
- Alwisol, 2009, *Psikologi Kepribadian Edisi Revisi*. Malang: PT. UMM, Press.
- Bandura Albert. 1997. *Self Efficacy The Exercise of Control*. United States of America : W.H freeman and company
- Chintya Dewi Putri Pamungkas. 2018. *Penyesuaian Diri Ditinjau Dari Self-Efficacy Pada Mahasiswa Baru*. Skripsi. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Eggy Nararya Narendra Widi, Putri Saraswati, dan Tri Dayaksini. 2017. Kedisiplinan Siswa-Siswi Ditinjau dari Perilaku Sholat Wajib Lima Waktu, *Jurnal Psikologi Islam*, Vol. 4, No. 2
- Feist, J. & Gregory J. Feist. 2010. *Teori Kepribadian (Edisi Ketujuh)*. Jakarta: Penerbit Salemba Humanika.
- Ghufron, M. Nur dan Risnawita S, Rini. 2010. *Teori-teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Kreitner Rober & Kinicki Enjelo. 2003. *Oragnizational Behavior, Buku 1 edisi kelima. Alih bahasa : Lala Septiani Sembiring*. Jakarta: Salemba 4
- Lexy j. Maleong, 2006. *Metodologi Penelitian*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Muhammad Sholeh, M.Pd.I, dkk., *Pedoman Penyusunan Tes BTA-PPI*
- Patton, Patricia. 1998. *IQ Kecerdasan Emosional jalan menuju Kebahagiaan dan Kesejahteraan*, Jakarta: Mitra Media.
- Pebriani Sheelpi. 2009. Hubungan Kecemasan dengan Efikasi Diri Pada Mahasiswa Baru Fakultas Keperawatan Universitas Riau. *JOM FKp*, Vol. 7, No.2. Juli-Desember
- Permana Hara. 2016. Hubungan Antara Efikasi Diri dengan Kecemasan dalam Menghadapi Ujian pada Siswa kelas IX di MTs Al-Hikmah Brebes. *Jurnal Hisbah*, Vol. 13, No. 1, Desember
- Prakoso. 1996. Cara penyampaian hasil belajar untuk meningkatkan self efficacy mahasiswa. *Journal Pshycology*, No. 2.
- Pratitis, I. P. 2012. Efikasi Diri Akademik, Dukungan Sosial Orang Tua dan Penyesuaian Diri Mahasiswa Dalam Perkuliahan. *Jurnal Persona*. Vol. 1, No, 01.

- Rachmat Kriyantono. 2006. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta: Kencana)
- Rustika, I Made. 2012. Efikasi Diri: Tinajauan Teori Albert Bandura. Buletin Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada. Vol. 20, No. 1-2
- Schreiner & Panjares. *Self-Efficacy Theory. In Handbook of Motivasi at School*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Siswoyo. Dkk.N2007. *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sovia Mas Ayu. 2017 Evaluasi Praktek Pengamalan Ibadah di Sekolah DASAR Ar-Raudah Bandar Lampung. Al-Tadzkiyah: *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 8, No. 1
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suharsimi Arikunto. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta:Rineka Cipta
- Suprati, M. I. 2014. Hubungan Self-Efficacy Dengan Penyesuaian Diri Terhadap Perguruan Tinggi Pada Mahasiswa Baru Fakultas Psikologi Universitas Airlangga. *Jurnal Pendidikan Dan Perkembangan*. Vol. 3, No. 03.
- Syamsu Yusuf. 2012. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Tukiran Taniredja & Hidayati Mustafidah. 2013. *Penelitian Kuantitatif Sebuah Pengantar*. Bandung: Alfabeta
- UPT. Ma'had Al Jami'ah. 2016. Petunjuk Pelaksanaan Kegiatan Kerjasama UPT. Ma'had Al Jami'ah IAIN Purwokerto Dengan Pesantren-Pesantren Mitra. IAIN Purwokerto
- Yandri Hengky & Alfais. 20015. Self Concept and Sel Efficacy As A Ground Points In a Social Activities (An Analysis Of Pshycology Perspective: A Social Cognitive Theory). *Jurnal Pelangi*. Vol. 7, No. 2, Juni
- Zahrotus Sunnah Juliya. 2014. "Hubungan Antara Kedisiplinan Menjalankan Sholat Tahajud dengan Kecerdasan Emosional Santri di Pondok Pesantren Jawahirrul Hikmah III Besuki Kabupaten Tulungagung". Skripsi. Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

Pedoman Pencarian Data Penelitian HUBUNGAN SELF-EFICACY DENGAN KEDISIPLINAN PADA MAHASISWA YANG MENGIKUTI PROGRAM BTA-PPI DI PONDOK PESANTREN DARUL ABROR

A. Pedoman Observasi

1. Bentuk Self-eficacy Mahasiswa yang mengikuti program BTA-PPI di Pondok Pesantren Darul Abror
2. Alasan jawaban angket
3. Kedisiplinan mahasiswa yang mengikuti program BTA-PPI di Pondok Pesantren Darul Abror

B. Pedoman Wawancara

- 1.

C. Pedoman Dokumentasi

1. Jumlah mahasiswa yang mengikuti program BTA-PPI di Pondok Pesantren Darul Abror

D. Pedoman Angket

Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara Self-eficacy dengan Kedisiplinan pada mahasiswa yang mengikuti program BTA-PPI di Pondok Pesantren Darul Abror atau tidak , maka dibuat tabulasi untuk mengetahui jawaban responden terhadap kuesioner. Adapun aturan pemberian nilai yang diterapkan adalah sebagai berikut:

1. Jawaban sangat setuju mendapatkan nilai 4
2. Jawaban setuju mendapatkan nilai 3
3. Jawaban kadang-kadang mendapatkan nilai 2
4. Jawaban tidak pernah mendapatkan nilai 1

Jumlah keseluruhan sebanyak 30 item, 15 item dari variabel X dan 15 item dari variabel Y.

Lampiran 2

**Angket Uji Coba
(Tingkat Efikasi Diri)
Instrumen Penelitian**

**Angket Penilaian Hubungan Tingkat Self-Efficacy Dengan Kedisiplinan
Dalam Mengikuti Program BTA-PPI Di Pondok Pesantren Darul Abror**

Nama :

Angkatan :

Petunjuk Pengisian

Diabwah ini terdapat beberapa pernyataan, disini anda diminta untuk memberikan respon atau jawaban yang sesuai dengan keadaan diri anda sendiri dengan memberikan tanda cek (✓) pada kolom yang tersedia.

Setiap pernyataan hanya ada satu jawaban yang dipilih dan dijamin kerahasiaannya, diantaranya:

Pilihan jawaban untuk Tingkat Self-Efficacy:

SS : Sangat Sering

S : Sering

KK : Kadang-kadang

TP : Tidak Pernah

NO	Pernyataan	SS	S	KK	TP
1	Saya mengerjakan tugas yang mudah terlebih dahulu				
2	Saya selalu mengerjakan tugas BTA-PPI dari ustadz di pondok sesulit apapun				
3	Jika kesulitan mengerjakan tugas, saya akan menunda sampai ingin mengerjakannya kembali				
4	Saya akan meminta bantuan teman apabila menghadapi kesulitan mengerjakan soal				

	BTA-PPI				
5	Saya pulang ke rumah orang tua sesuai dengan jadwal pondok				
6	Saya tidak menyerah dalam belajar meskipun mengalami kegagalan berulang kali				
7	Saya berusaha mengalahkan rasa malas ketika sedang belajar				
8	Saya cenderung membiarkan masalah saya				
9	Saya mudah putus asa ketika menemui kesulitan memahami pelajaran tentang BTA-PPI				
10	Saya bisa memotivasi diri sendiri untuk belajar dengan giat terutama tentang BTA-PPI				
11	Saya terus berusaha walaupun menemui banyak masalah				
12	Saya yakin dengan berusaha sungguh-sungguh saya akan mampu menghadapi setiap masalah				
13	Saya kurang yakin dengan kemampuan saya				
14	Saya menyerah ketika tidak bisa menguasai materi				
15	Ketika ada pelajaran baru yang sulit, saya menyerah jika tidak berhasil menguasai				

Angket Uji Coba
(Kedisiplinan Mengikuti Program BTA-PPI)

Instrumen Penelitian

**Angket Penilaian Hubungan Tingkat Self-Efficacy Dengan Kedisiplinan
Dalam Mengikuti Program BTA-PPI Di Pondok Pesantren Darul Abror**

Nama :

Angkatan :

Petunjuk Pengisian

Diabwah ini terdapat beberapa pernyataan, disini anda diminta untuk memberikan respon atau jawaban yang sesuai dengan keadaan diri anda sendiri dengan memberikan tanda cek (✓) pada kolom yang tersedia.

Setiap pernyataan hanya ada satu jawaban yang dipilih dan dijamin kerahasiaannya, diantaranya:

Pilihan jawaban untuk Kedisiplinan mengikuti program BTA-PPI:

SS : Sangat Sering

S : Sering

KK : Kadang-kadang

TP : Tidak Pernah

NO	Pernyataan	SS	S	KK	TP
1	Saya berusaha mentaati segala peraturan yang ada di pondok pesantren				
2	Saya mengikuti kegiatan madin sesuai jadwal pondok pesantren				
3	Saya mengerjakan tugas BTA-PPI dari pembimbing di pondok pesantren				
4	Saya selalu sholat lima waktu dengan berjamaah				
5	Saya pernah melanggar aturan pondok pesantren				

6	Saya mengulas kembali materi yang diberikan oleh ustadz pembimbing di kamar				
7	Saya berangkat kegiatan atau madin dengan tepat waktu				
8	Saya senang dan bangga jika saya bisa menyelesaikan tugas yang diberikan ustadz dengan tepat waktu				
9	Saya akan menerima sanksi dengan patuh apabila melanggar aturan pondok pesantren				
10	Saya tidak mengerjakan tugas BTA-PPI yang diberikan ustadz pembimbing				
11	Saya mencontek pekerjaan teman				
12	Saya datang terlambat ketika ada kegiatan atau madin di pondok				
13	Saya sering absen ketika ada jadwal madin				
14	Saya sering menunda pekerjaan atau tugas sulit yang diberikan oleh ustadz di pondok				
15	Saya pernah ketiduran ketika pembimbing sedang memberikan penjelasan				

Lampiran 3

**Angket Penelitian
(Tingkat Efikasi Diri)
Instrumen Penelitian**

**Angket Penilaian Hubungan Tingkat Self-Efficacy Dengan Kedisiplinan
Dalam Mengikuti Program BTA-PPI Di Pondok Pesantren Darul Abror**

Nama :

Angkatan :

Petunjuk Pengisian

Di bawah ini terdapat beberapa pernyataan, disini anda diminta untuk memberikan respon atau jawaban yang sesuai dengan keadaan diri anda sendiri dengan memberikan tanda cek (✓) pada kolom yang tersedia.

Setiap pernyataan hanya ada satu jawaban yang dipilih dan dijamin kerahasiaannya, diantaranya:

Pilihan jawaban untuk Tingkat Self-Efficacy:

SS : Sangat Sering

S : Sering

KK : Kadang-kadang

TP : Tidak Pernah

NO	Pernyataan	SS	S	KK	TP
1	Saya mengerjakan tugas yang mudah terlebih dahulu				
2	Saya selalu mengerjakan tugas BTA-PPI dari ustadz di pondok sesulit apapun				
3	Jika kesulitan mengerjakan tugas, saya akan menunda sampai ingin mengerjakannya kembali				
4	Saya akan meminta bantuan teman apabila				

	menghadapi kesulitan mengerjakan soal BTA-PPI				
5	Saya pulang ke rumah orang tua sesuai dengan jadwal pondok				
6	Saya tidak menyerah dalam belajar meskipun mengalami kegagalan berulang kali				
7	Saya berusaha mengalahkan rasa malas ketika sedang belajar				
8	Saya cenderung membiarkan masalah saya				
9	Saya mudah putus asa ketika menemui kesulitan memahami pelajaran tantang BTA-PPI				
10	Saya bisa memotivasi diri sendiri untuk belajar dengan giat terutama tentang BTA-PPI				
11	Saya terus berusaha walaupun menemui banyak masalah				
12	Saya yakin dengan berusaha sungguh-sungguh saya akan mampu menghadapi setiap masalah				
13	Saya kurang yakin dengan kemampuan saya				
14	Saya menyerah ketika tidak bisa menguasai materi				
15	Ketika ada pelajaran baru yang sulit, saya menyerah jika tidak berhasil menguasai				

Angket Penelitian
(Kedisiplinan Mengikuti Program BTA-PPI)

Instrumen Penelitian

**Angket Penilaian Hubungan Tingkat Self-Efficacy Dengan Kedisiplinan
Dalam Mengikuti Program BTA-PPI Di Pondok Pesantren Darul Abror**

Nama :

Angkatan :

Petunjuk Pengisian

Diabwah ini terdapat beberapa pernyataan, disini anda diminta untuk memberikan respon atau jawaban yang sesuai dengan keadaan diri anda sendiri dengan memberikan tanda cek (✓) pada kolom yang tersedia.

Setiap pernyataan hanya ada satu jawaban yang dipilih dan dijamin kerahasiaannya, diantaranya:

Pilihan jawaban untuk Kedisiplinan mengikuti program BTA-PPI:

SS : Sangat Sering

S : Sering

KK : Kadang-kadang

TP : Tidak Pernah

NO	Pernyataan	SS	S	KK	TP
1	Saya berusaha mentaati segala peraturan yang ada di pondok pesantren				
2	Saya mengikuti kegiatan madin sesuai jadwal pondok pesantren				
3	Saya mengerjakan tugas BTA-PPI dari pembimbing di pondok pesantren				
4	Saya selalu sholat lima waktu dengan berjamaah				
5	Saya pernah melanggar aturan pondok pesantren				

6	Saya mengulas kembali materi yang diberikan oleh ustadz pembimbing di kamar				
7	Saya berangkat kegiatan atau madin dengan tepat waktu				
8	Saya senang dan bangga jika saya bisa menyelesaikan tugas yang diberikan ustadz dengan tepat waktu				
9	Saya akan menerima sanksi dengan patuh apabila melanggar aturan pondok pesantren				
10	Saya tidak mengerjakan tugas BTA-PPI yang diberikan ustadz pembimbing				
11	Saya mencontek pekerjaan teman				
12	Saya datang terlambat ketika ada kegiatan atau madin di pondok				
13	Saya sering absen ketika ada jadwal madin				
14	Saya sering menunda pekerjaan atau tugas sulit yang diberikan oleh ustadz di pondok				
15	Saya pernah ketiduran ketika pembimbing sedang memberikan penjelasan				

	Sig. (2-tailed)	<,001	,239	,002	,238	,907	,326	,396	,046		,741	,598	,3
	N	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	5
X.10	Pearson Correlation	-,015	,062	,008	,032	,914**	,353**	,531**	,435**	,046	1	,342*	,10
	Sig. (2-tailed)	,915	,654	,956	,815	<,001	,008	<,001	<,001	,741		,011	,4
	N	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	5
X.11	Pearson Correlation	,060	,274*	,114	,123	,330*	,138	,650**	,256	,073	,342*	1	,12
	Sig. (2-tailed)	,662	,043	,407	,371	,014	,317	<,001	,059	,598	,011		,38
	N	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	5
X.12	Pearson Correlation	,620**	,710**	,230	,151	,054	,019	,157	,003	,138	,104	,121	
	Sig. (2-tailed)	<,001	<,001	,091	,272	,697	,893	,251	,980	,317	,449	,380	
	N	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	5
X.13	Pearson Correlation	,077	,352**	-,075	,230	,159	,066	,081	,164	-,090	,064	,207	,19
	Sig. (2-tailed)	,575	,008	,585	,091	,247	,631	,558	,233	,514	,641	,130	,16
	N	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	5
X.14	Pearson Correlation	-,042	,066	-,007	,177	,388**	,418**	,745**	,421**	,076	,405**	,603**	,2
	Sig. (2-tailed)	,762	,633	,962	,196	,003	,002	<,001	,001	,583	,002	<,001	,1
	N	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	5
X.15	Pearson Correlation	,104	-,008	-,136	,118	,323*	,719**	,308*	,806**	,197	,233	,205	,09
	Sig. (2-tailed)	,448	,955	,322	,393	,016	<,001	,022	<,001	,150	,087	,133	,7
	N	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	5
TOTAL_X	Pearson Correlation	,278*	,298*	,060	,307*	,591**	,611**	,659**	,596**	,224	,625**	,564**	,45
	Sig. (2-tailed)	,040	,027	,666	,023	<,001	<,001	<,001	<,001	,101	<,001	<,001	<,00
	N	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	5

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

	Sig. (2-tailed)	,213	,178	,447		,440	,936	,341	,004	,023	,002	,154	<,001	,906	,178	<,001	<,001
	N	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	5	55	55	55
Y.5	Pearson Correlation	,365**	-,033	,178	,106	1	,187	,405**	,545**	,041	,254	,228	,314*	,006	-,033	,331*	,420**
	Sig. (2-tailed)	,006	,811	,195	,440		,172	,002	<,001	,766	,062	,094	,020	,606	,811	,014	,001
	N	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	5	55	55	55
Y.6	Pearson Correlation	,174	,257	,234	,011	,187	1	,198	,128	,269*	,260	,052	,078	-,105	,257	,219	,278*
	Sig. (2-tailed)	,204	,059	,086	,936	,172		,147	,353	,047	,055	,706	,571	,274	,059	,108	,040
	N	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	5	55	55	55
Y.7	Pearson Correlation	,557**	-,023	,044	,131	,405**	,198	,419**	-,417	-,206	,128	,176	-,102	-,103	-,154	,353**	
	Sig. (2-tailed)	<,001	,869	,751	,341	,002	,147	,001	,900	,056	,053	,300	,200	,405	,869	,262	,008
	N	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	5	55	55	55
Y.8	Pearson Correlation	,151	,110	,417**	,385**	,545**	,128	,419**	1	,234	,562**	,104	,324*	,104	,110	,213	,613**
	Sig. (2-tailed)	,271	,423	,002	,004	<,001	,353	,001		,085	<,001	,450	,016	,209	,423	,119	<,001

	N	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	5	55	55	55
														5			
Y.9	Pearson Correlation	-,107	,902**	,081	,307*	,041	,269*	-,017	,234	1	,290*	-,091	,171	,103	,9002**	,119	,596**
	Sig. (2-tailed)	,437	<,001	,559	,023	,766	,047	,900	,085		,032	,508	,213	,454	<,001	,387	<,001
	N	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	5	55	55	55
														5			
Y.10	Pearson Correlation	,132	,230	,483**	,402**	,254	,260	,260	,562**	,290*	1	,157	,320*	,201	,230	,239	,587**
	Sig. (2-tailed)	,335	,091	<,001	,002	,062	,055	,056	<,001	,032		,253	,017	,124	,091	,079	<,001
	N	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	5	55	55	55
														5			
Y.11	Pearson Correlation	-,008	-,031	-,084	,195	,228	,052	,128	,104	-,091	,157	1	,146	,264	-,031	,296*	,131
	Sig. (2-tailed)	,954	,821	,543	,154	,094	,706	,353	,450	,508	,253		,286	,051	,821	,028	,340
	N	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	5	55	55	55
														5			
Y.12	Pearson Correlation	,033	,033	,141	,644**	,314*	,078	,176	,324*	,171	,320*	,146	1	-,064	,033	,818**	,701**
	Sig. (2-tailed)	,811	,809	,305	<,001	,020	,571	,200	,016	,213	,017	,286		,641	,809	<,001	<,001
	N	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	5	55	55	55
														5			

Y.13	Pearson Correlation	-.202	.176	.109	-.007	.060	-.050	-.002	.148	.103	.210	.264	-.064	.115	.176	-.045	.132
	Sig. (2-tailed)	.138	.199	.430	.962	.663	.274	.457	.279	.454	.124	.051	.641		.199	.744	.338
	N	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55
Y.14	Pearson Correlation	-.112	1.000*	.032	.184	-.033	.257	-.023	.110	.902**	.230	-.031	.033	.117	.116	-.033	.428**
	Sig. (2-tailed)	.415	<.001	.815	.178	.811	.059	.869	.423	<.001	.091	.821	.809	.119		.814	.001
	N	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55
Y.15	Pearson Correlation	.022	-.003	.197	.465**	.331*	.219	.154	.213	.119	.239	.296*	.818**	-.045	-.003	.584**	
	Sig. (2-tailed)	.871	.814	.149	<.001	.014	.108	.262	.119	.387	.079	.028	<.001	.714	.814	<.001	
	N	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55
TOT AL_Y	Pearson Correlation	.234	.428**	.268*	.598**	.420**	.278*	.353**	.613**	.596**	.587**	.131	.701**	.142	.428**	.584**	1
	Sig. (2-tailed)	.086	.001	.048	<.001	.001	.040	.008	<.001	<.001	<.001	.340	<.001	.318	.001	<.001	
	N	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

*Lampiran 6***Data Reliabilitas Variabel X dan Y****Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
,823	30

*Lampiran 7***Uji Korelasi Product Moment****Correlations**

		Self-Efficacy	Kedisiplinan
Self-Efficacy	Pearson Correlation	1	,408**
	Sig. (2-tailed)		,002
	N	55	55
Kedisiplinan	Pearson Correlation	,408**	1
	Sig. (2-tailed)	,002	
	N	55	55

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 8

Dokumentasi Wawancara dengan Responden



*Lampiran 9***DATA RIWAYAT HIDUP**

Nama : Ahmad Jarsani

Tempat, Tanggal Lahir : Cilacap, 16 Januari 2000

Jenis Kelamin : Laki-laki

Agama : Islam

Warga Negara : Indonesia

Pekerjaan : Mahasiswa

Alamat : Tegalsari Rt 01 Rw 05, Kawunganten Lor,
Kawunganten, Kab. Cilacap

Nama Orang Tua : Ayah : Ahmad Kasnowi
Ibu : Matoyah

Nomor Telepon : 081324776585

Nomor Whatsapp : 081324776585

Email : ahmadjarsani01@gmail.com

Riwayat Pendidikan : MI AL-HIKMAH 02 Kawunganten
SMP AL-HIKMAH Kawunganten
SMA Diponegoro 1 Purwokerto